

**KENAKALAN REMAJA DAN POLA ASUH ORANGTUA  
STUDI KASUS DI DESA TOWONDU KECAMATAN SULI  
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
(S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA PALOPO  
2023**

**KENAKALAN REMAJA DAN POLA ASUH ORANGTUA  
STUDI KASUS DI DESA TOWONDU KECAMATAN SULI  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USSHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marwa  
NIM : 18 0103 0066  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 22 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Marwa

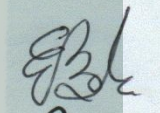

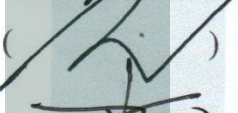

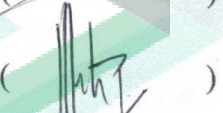

18 0103 0066

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kenakalan Remaja dan Pola Asuh Orang Tua Studi Kasus di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Marwa, NIM 18 0103 0066, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 3 Oktober 2023 M bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 6 Oktober 2023

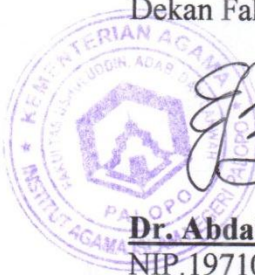
### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.              | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.  | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.           | Penguji I         | (  ) |
| 4. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I.                | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.  | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

a.n Ketua Program Studi  
Sekretaris Prodi Bimbingan  
dan Konseling Islam



**Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.**  
NIP.19710512 199903 2 001



**Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.19821218 200604 1 010

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kenakalan Remaja dan Pola Asuh Orangtua Studi Kasus di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”** setelah melalui proses yang panjang. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana bimbingan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada.

1. Terkhusus kepada kedua orangtua saya tercinta Mama Darmiati dan Bapak Langanro atas dukungan serta do'a yang terus diberikan kepada penulis sampai akhirnya bisa sampai ditahap ini. Terimah kasih kepada Mama dan Bapak atas setiap tetes keringat yang jatuh demi membesarkan dan memberikan yang terbaik kepada penulis terkhusus kepada Mama dan Bapak yang sangat hebat terimakasih untuk segala kasih sayang serta banyak hal yang tidak mampu

terucap atas segala pengorbanan yang diberikan terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

2. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
3. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Abdul Mutaqabbir, S.Q., M.A. dan Harun Nihaya, S.Pd., Mpd. selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku penguji I dan penguji II
7. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh staf pegawai Fakultas FUAD di IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada tante dan kakak-kakak saya tercinta tante Nani serta kakak Uni, Ipa, Opang dan seluruh keluarga yang telah membantu dan mendukung penulis terkhusus dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada adik saya tercinta Atria yang selalu mendukung serta menjadi penyemangat bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman- teman seperjuangan sedari awal memasuki bangku perkuliahan Ingrid Desragita Rala, Dian Fitriawanawati, St. Aisyah, Renata Nanda cahaya Putri, Ita Yuliani, Andini Faradilla, Tri Ambar Arum Sari, Novita, Nurmuafiqah Ade Putri, Asti Nur Fadila yang telah menemani dan banyak membantu dari proses awal hingga akhir.
12. Teman- teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam kelas B yang selalu berbagi ilmu dan saling menyemangati dalam penyelesaian penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan setiap kebaikan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Palopo, 22 Agustus 2023  
Penulis



Marwa  
Nim 18 0103 0066

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت ث ج ح خ د	Ta ṣ Jim ha Kha Dal	T ṣ j h kh d	Te es (dengan titik atas) je ha (dengan titik bawah) ka dan ha de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز س ش ص ض ط ظ	Zai Sin Syin ṣad ḍad	z s sy ṣ ḍ	Zet es es dan ye es (dengan titik bawah) de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa 'ain	ẓ '	zet (dengan titik di bawah) apostrof terbalik
غ ف ق ك ل	Gai Fa Qaf Kaf Lam	G f q k l	Ge ef qi ka el
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَعْ	<i>Fathah</i> dan ‘ain	‘	a dan apostrof
يَفْ	<i>Fathah</i> dan <i>fa</i>	f	a dan ef

Contoh:

يَعْصُ: ya’su

يَفْعُ: yaf’

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tāmarbūtah* ada dua, yaitu *tāmarbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīc* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf اِ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( اِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

## 6 . Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### 9. Lafaz *al-Jalālah* الله

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

### 10. Huruf Kapital

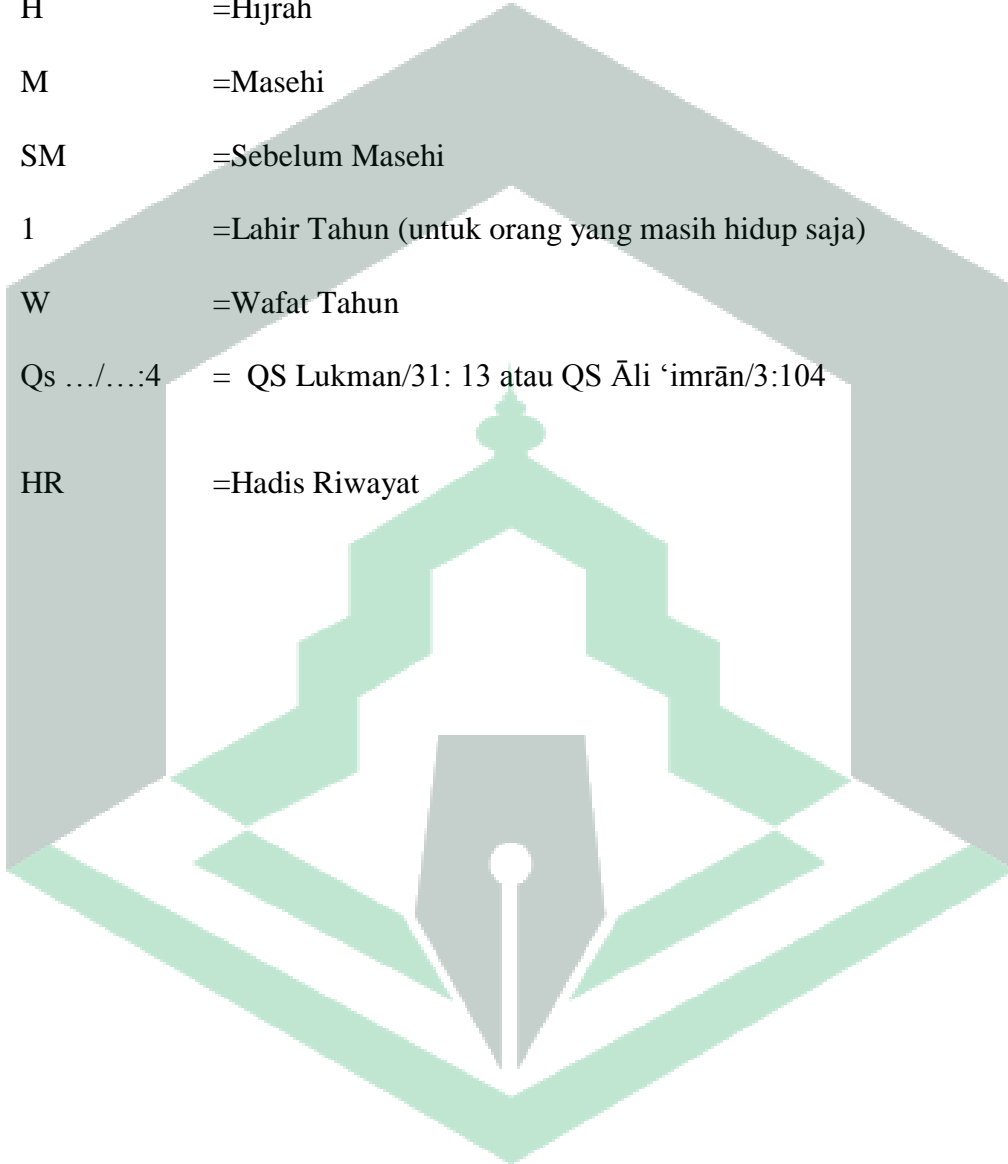
Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

### B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>Subaḥānahū Wa Ta'ālā</i>
saw	= <i>ṣhallallāhu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	= QS Lukman/31: 13 atau QS Āli 'imrān/3:104
HR	=Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xvi
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>ABSTRAK</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	9
1. Pola Asuh Orang Tua .....	9
2. Kenakalan Remaja .....	14
C. Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Definisi Istilah .....	22
D. Sumber Data .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	30

B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Lukman ayat 13 .....	1
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ali Imran ayat 104.....	55





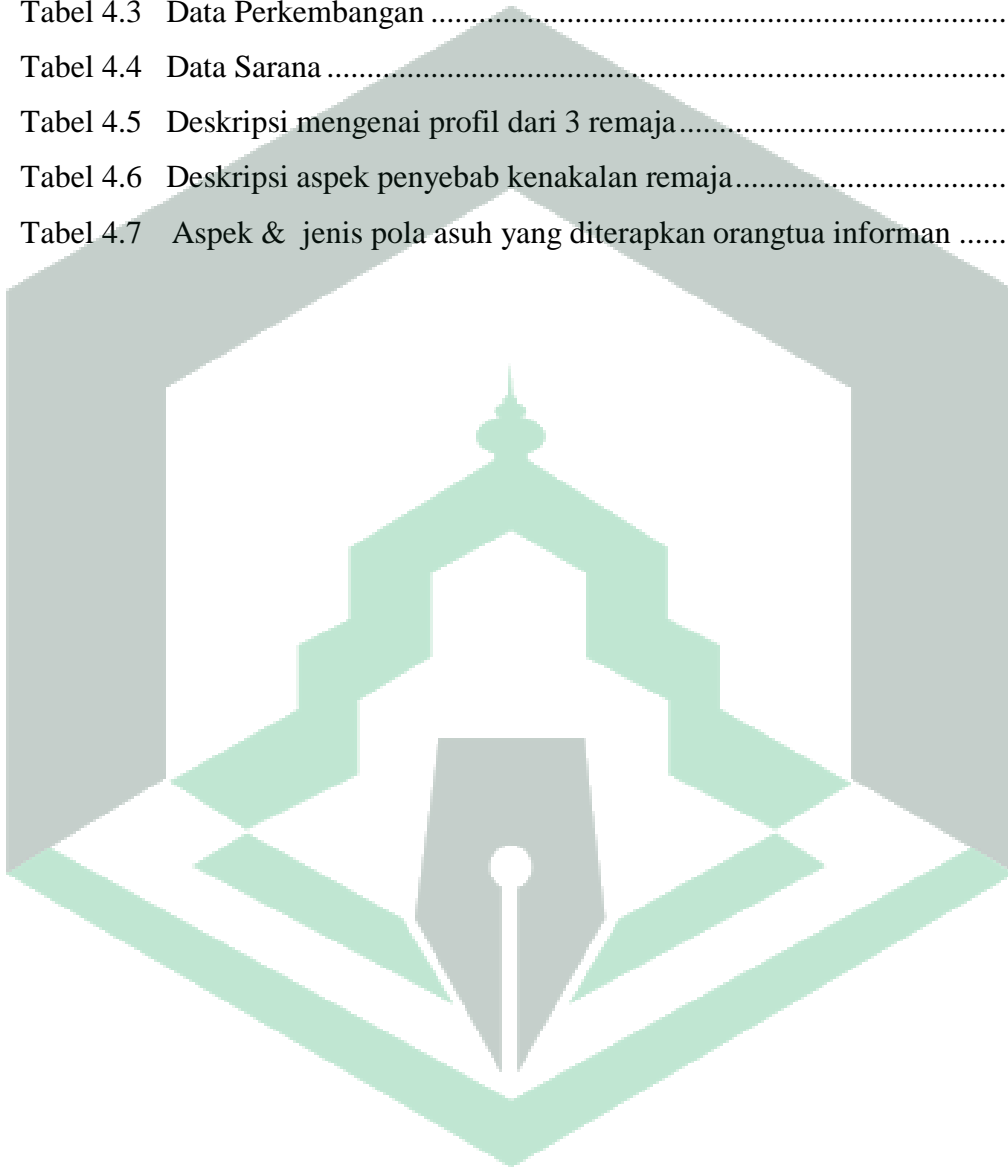
## DAFTAR HADIST

Kutipan Hadist 1 tentang larangan berbuat mudharat.....	56
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Geografi.....	31
Tabel 4.2	Data Demografi.....	32
Tabel 4.3	Data Perkembangan .....	32
Tabel 4.4	Data Sarana .....	33
Tabel 4.5	Deskripsi mengenai profil dari 3 remaja.....	35
Tabel 4.6	Deskripsi aspek penyebab kenakalan remaja.....	52
Tabel 4.7	Aspek & jenis pola asuh yang diterapkan orangtua informan .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian .....	81
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti .....	91
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	93



## ABSTRAK

**Marwa, 2022.** *“Kenakalan Remaja dan Pola Asuh Orangtua Studi Kasus di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Efendi P dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Skripsi ini membahas tentang Kenakalan Remaja dan Pola Asuh Orangtua Studi Kasus di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). Penelitian ini bertujuan ; (1) Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu; (2) Untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Remaja di Desa Towondu yang melakukan kenakalan remaja dan para orangtua dari remaja yang melakukan kenakalan remaja serta informan pendukung yaitu masyarakat sekitar yang berada di Desa Towondu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; (1) Terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu di sebabkan oleh pengaruh pergaulan, kurangnya pengawasan orangtua, didikan keras orangtua; (2) Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dilakukan dengan pemberian nasehat, memberikan sanksi/ hukuman kepada remaja, pemberian teguran/ peringatan kepada remaja.

**Kata Kunci:** pola asuh orang tua, kenakalan remaja

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai fase transisi dari masa anak mengarah ke masa dewasa yang meliputi perubahan kognitif, biologis, maupun sosio-emosional.<sup>1</sup> Masa ini merupakan Periode dimana seorang anak mulai menjauhkan diri dari keluarga, bahkan munculnya berbagai masalah di rumah.<sup>2</sup>

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak dalam menerima didikan dan bimbingan dari keluarga terutama orangtua. Sebab sebelum mengenal lebih dunia luar, keluargalah yang pertama kali memberikan dasar-dasar mendidik baik itu akidah, akhlak, maupun budi pekerti. Pola dalam mendidik setiap keluarga tentu berbeda beda, ada yang membebaskan keinginan anaknya agar tanpa pengawasan yang ketat, ada yang menuntut anaknya agar mengikuti kemauan orangtuanya, dan ada orangtua yang membebaskan anak dalam mengutarakan pendapat dengan pengawasan yang tidak ketat dan tidak terlalu bebas. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam keluarga terdapat seorang ayah dan ibu dimana mereka mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing terhadap anak. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Lukman/31:13 di bawah ini:

---

<sup>1</sup> W. J. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11 ( Jakarta : Salemba Humanika, 2011).

<sup>2</sup>Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, “ *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*”, Jurnal Sosio Informa 01, no.02 ( Mei – Agustus 2015). <https://www.neliti.com/id/publications/52810/fenomena-kenakalan-remaja-dan-kriminalitas>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahnya:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut mengajarkan kepada orang tua agar berbicara pada anak dengan cara lemah lembut disertai dengan kasih sayang yang dalam tanpa melihatnya dengan penuh kebencian. Diharuskan juga jika orang tua menyuruh ataupun melarang anak maka harus menggunakan argumentasi yang masuk akal. Orang tua dalam mendidik anak harus dengan benar, jangan dibiarkan begitu saja karena anak merupakan amanah yang diberikan Allah swt kepada orang tua. Rasulullah saw juga mengajarkan betapa pentingnya mengasuh dan mendidik anak.

Peran orang tua dapat dilihat melalui pengasuhan, pemberian bimbingan serta adanya pengarahan yang diberikan orang tua kepada anaknya, remaja lebih gampang terprovokasi oleh lingkungan luarnya. Hal ini lantas dapat menimbulkan munculnya berbagai masalah seperti halnya kenakalan remaja.<sup>4</sup> Remaja yang menghadapi hal tersebut pada dasarnya dibesarkan dari keluarga yang tidak sehat dan kurang bahagia, seperti yang dikatakan oleh Baumrind dalam Rahmawati

<sup>3</sup>Alquran dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2019

<sup>4</sup>Maulida Amalia, "Gambaran Kematangan Emosi pada Pria dengan Indikasi Gangguan Penggunaan Alkohol", Jurnal Ilmiah Psikologi 09, no. 1(Maret 2021):44, <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5665>

bahwa terdapat dua bagian penting dari pola asuh orangtua terhadap remaja yaitu kontrol dan kasih sayang.<sup>5</sup>

Maraknya kenakalan remaja di Indonesia menyebabkan banyaknya korban salah satunya kasus kenakalan remaja ini juga terjadi di kabupaten Luwu yaitu remaja usia 13 tahun dinodai 4 Pemuda, Kasat Reskrim Polres Luwu, AKP Jon Paerunan telah membenarkan kasus ini.<sup>6</sup>Selain itu terdapat kasus pencurian yaitu tiga remaja diringkus oleh polres Luwu dalam kasus dugaan pencurian pada Senin tanggal 9 Agustus 2021.<sup>7</sup>

Mengamati hal tersebut penulis melakukan observasi di Desa Towнду Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dimana kondisi beberapa remajanya mengalami kenakalan remaja yang cukup memprihatinkan karena dari perkembangan zaman yang semakin maju sehingga remaja mudah terprovokasi dari lingkungan pertemanan yang buruk. Menurut wawancara awal peneliti dengan Kepala Desa Towнду Rusman Bakri menyatakan bahwa selama masa jabatannya sebagai Kepala Desa Towнду kasus kenakalan remaja yang sampai berhadapan dengan kepolisian sekitar 7 kasus yang terbanyak adalah kasus pencurian.

Beberapa kenakalan remaja di Desa Towнду disebabkan adanya pengaruh dari pergaulan serta lingkungan keluarga yaitu adanya peran orangtua dalam mendidik anak utamanya pada usia remaja awal dan madya yang tentu

---

<sup>5</sup>Rahmawati, Dita Nan Diya B & Deasy Yunika Khairun, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja," *Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 (Desember 2021):24, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/838>

<sup>6</sup>Endra Kurniawan, "Kronologi Remaja 13 Tahun di Luwu Dinodai 4 Pemuda Korban Dijemput dari Rumahnya oleh Pelaku," *Tribunnews.com*, 15 November 2021, <https://www.tribunnews.com/regional/2021/11/15/kronologi-remaja-13-tahun-di-luwu-dinodai-4-pemuda-korban-dijemput-dari-rumahnya-oleh-pelaku>

<sup>7</sup>Chalik Mawardi & Sudirman, "Mencuri di Belopa 3 Remaja Diringkus Polres Luwu," *TRIBUNLUWU.COM*, 9 Agustus 2021, <https://makassar.tribunnews.com/2021/08/09/mencuri-di-belopa-3-remaja-diringkus-polres-luwu>



sangat rentan untuk melakukan kenakalan remaja. Adapun Desa Towondu menjadi tempat dalam penelitian ini karena permasalahan yang ingin saya lakukan penelitian berada pada lokasi ini yaitu mengenai kenakalan remaja dimana lokasi ini memiliki kasus kenakalan remaja yang lebih menonjol dengan jenis kasus yang cukup berat.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Towondu terhadap remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja. Diketahui bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orangtua yang tentu berbeda-beda pula dan diprediksikan dari pola asuh yang berbeda-beda itu akan mempengaruhi perilaku dari remaja. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Kenakalan Remaja dan Pola Asuh Orangtua Studi Kasus di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”*

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan persoalan di atas, yang perlu diperhatikan agar menjadi fokus pembahasan skripsi ini agar penelitian ini dapat dilakukan dengan efektif, oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan dibahas, adapun pembatasan masalah dalam judul skripsi *Kenakalan Remaja dan Pola Asuh Orang Tua Studi Kasus di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* hanya akan membahas masalah mengenai kenakalan remaja yang berada di desa towondu khususnya pada remaja yang pernah melakukan kenakalan berupa perkelahian, bolos sekolah, balapan liar & pencurian.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Mengapa terjadi kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang bimbingan dan konseling serta dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orangtua yang tepat dalam menangani kenakalan remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama
- b. diharapkan membantu memecahkan masalah pada kenakalan remaja dengan pola asuh orangtua yang belum optimal

- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Said Fahreza (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Tembilahan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja geng motor di kota tembilahan. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Adapun perbedaan Penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan lainnya penelitian ini berfokus pada pengaruh kenakalan remaja geng motor sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada kenakalan remaja yang mengakibatkan pelakunya di masukkan kedalam sel tahanan.<sup>8</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harfendo Nugroho (2022) yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja* . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh orangtua, mengidentifikasi kenakalan remaja dan menganalisis hubungan antara pola asuh orangtua

---

<sup>8</sup>Said Fahreza, “ *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Tembilahan*”, “ Skripsi” ( Pekanbaru: 2020), <https://repository.uir.ac.id/11711>

dengan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan review literatur dengan metode database yang asalnyaa dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada dan terbit diberbagai online internasional dan nasional. .Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak paada keterkaitan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan riveiw literatur dengan metode database sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekriptif.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Amalia (2021) yang berjudul “*Gambaran Kematangan Emosi pada Pria dengan Indikasi Gangguan Penggunaan Alkohol*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran kematangan emosi pada pria yang mengalami gangguan penggunaan alkohol di Samarinda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada penelitian yang dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif adapun persamaan lainnya terletak pada penelitian yang ingin menggali tentang dampak perilaku penyimpangan sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada mahasiswa yang melakukan penyimpangan sosial dengan indikasi penggunaan alkohol

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ” *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*”, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 52.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak berfokus pada mahasiswa tetapi kepada remaja awal dan madya yang berkisar antara usia (12-18) yang telah masuk kategori remaja yang melakukan kenakalan remaja dengan kenakalan berupa perkelahian, bolos sekolah, balapan liar dan kasus pencurian. .<sup>10</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pola Asuh**

#### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh adalah sebuah proses dalam membimbing, mendidik, melindungi maupun mendisiplinkan anak untuk menuju kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkup masyarakat. seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya, dimana jenis perilaku dari orangtua baik secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru oleh anak didalam lingkungan keluarga.<sup>11</sup> Menurut Ahmad Tafsir pola asuh adalah upaya orangtua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir. Pemberikan pengasuhan orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, hukuman, hadiah, tanggapan terhadap keinginan anak, serta disiplin.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sitti Rahayu, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja", ( IAIN Surakarta 2017) : 4

## b. Pola Asuh dalam Islam

Pola asuh dalam islam merupakan keseluruhan bentuk perilaku yang dilakukan orang tua terhadap anak guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai ajaran islam. Pola asuh yang diterapkan pada masa kanak-kanak usia 2 hingga 7 tahun adalah memberikan bimbingan dengan bermain, nasihat dan pendidikan yang diberikan terhadap anak dilaksanakan dalam suasana yang penuh kasih sayang. Pola asuh anak 7 hingga 14 tahun dilakukan dengan pemberian pendidikan dan bimbingan yang mengutamakan pembentukan disiplin dan akhlak anak. Penerapan aturan yang mendidik dalam keluarga perlu diberlakukan pada masaa ini guna mencegah anak dari dampak buruk pergaulan atau lingkungannya. Adapun pendidikan daan bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak usia 14 hingga 21 tahun melalui diskusi atau musyawarah. Orangtua berperan sebagai coach bagi anak, orangtua diharapkan selalu menjalin komunikasi dengan anak, melakukan diskusi terkait berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Hotni menjelaskan pola asuh daalam islam daapat dibagi menjadi beberapa metode sebagai berikut:

### 1). Metode Keteladanan

Orangtua sebaiknya mendidik dirinya terlebih dahulu sebelum mendidik anaknya, sebab anak akan meniru dan meneladani sikap dari orangtua dewasa. Orangtua dituntut utuk berperilaku baik agar anak dapat meniru perbuatan baik yang telah dilakukan oleh orangtua.

## 2). Metode Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting untuk diterapkan terhadap anak. Penanaman nilai-nilai keagamaan harus dibiasakan sejak dini agar melekat ketika anak dewasa. Metode pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan rutin sehari-hari seperti adab makan dan minum, masuk dan keluar rumah, dan lain sebagainya.

## 3). Metode Nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode pendekatan dalam mendidik, nasihat dapat berupa anjuran, peringatan, memberikan semangat, dan ancaman. Orangtua sebagai pemberi nasihat wajib memberikan keteladanan dan dihormati anak agar nasihat oleh orangtua perlu memerhatikan waktu yang tepat disampaikan dengan cara yang baik.

## 4). Metode Perhatian

Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik dan rohani anak. perhatian merupakan salah satu kebutuhan rohani anak yang penting untuk diberikan. Kasih sayang dan perhatian orangtua dalam proses mendidik dan mengasuh anak dilakukan guna mewujudkan suasana yang senang dan gembira.

## 5). Metode Hukuman

Jika orangtua ingin memberlakukan hukuman fisik kepada anak maka harus memenuhi tiga syarat, yaitu sebelum usia anak 10 tahun tidak diberi hukuman fisik, hukuman fisik yang diberikan tidak boleh lebih dari tiga kali, anak diberi kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki kesalahan sehingga tidak perlu diterapkan hukuman fisik tersebut.



### c. Pola Asuh Diana Baumrind

Dalam penelitian ini menggunakan teori Pola Asuh yang pencetusnya adalah Diana Baumrind yang lahir pada 23 Agustus 1927 dia adalah seorang psikolog klinis dan perkembangan. Pada tahun 1966 dia menerbitkan artikelnya yang sekarang dikenal tentang gaya pengasuhan. Menurut Baumrind menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua kepada anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan menyalurkan kasih sayang kepada anak. Sehingga yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan kasih sayang kepada anak.<sup>13</sup>

Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind dalam Qurrotun Ayun yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

#### 1). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh Otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya ( orang tua), kebebasan berbuat sesuatu atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter menggambarkan sikap orang

---

<sup>13</sup>Safira Ainun Zahra, *Pengaruh Kematangan Emosi dan Pola Asuh Otang Tua Terhadap Altruisme pada Mahasiswa( UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014):31*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2791>

tua yang bertindak keras dan mengarah pada diskriminatif. Hal ini ditandai dengan adanya paksaan pada anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, pengawasan yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, sering memberi hukuman kepada anak, jarang memberikan pujian ataupun hadiah saat anak memperoleh prestasi. Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum.

### 2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, dimana anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua serta sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang melibatkan dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

### 3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dengan membiarkan anak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengawasan. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku

sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.<sup>14</sup>

## **B. Kenakalan Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Menurut Hurlock dalam Mohammad Ali Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas yang mencakup kematangan emosional, mental, sosial dan fisik.<sup>15</sup> Masa remaja juga disebut sebagai periode yang penting, masa remaja ini adalah masa-masa sulit bagi seorang remaja maupun orangtuanya. Gunarsa dalam Khamim Zarkasih menjelaskan ciri-ciri dalam masa remaja dalam 3 fase yaitu:

#### **1). Masa remaja awal**

Pada dasarnya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama berkisar usia 12 sampai 15 tahun, yang memiliki ciri-ciri yaitu tidak stabil kondisinya dan lebih emosional, memiliki banyak masalah, masa yang kritis, mulai terpicat dengan lawan jenis, munculnya rasa kurang percaya diri serta suka mengembangkan pikiran baru , gelisah, suka berkhayal, serta menyendiri.

#### **2). Masa remaja pertengahan (Madya)**

Pada umumnya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas yang berkisar usia 15 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri- ciri yaitu sangat membutuhkan

---

<sup>14</sup>Qurrotun Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, ( IAIN Salatiga Jawa Tengah 2017)h.107-109, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/2421>

<sup>15</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Edisi 13 ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 9.

teman, lebih condong bersifat narsistik/ kecintaan pada diri sendiri, biasanya berada pada kondisi keresahan dan kebingungan karena adanya pengaruh pertentangan dalam diri, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya dan adanya keinginan berpetualang kealam sekitar yang cukup luas.

### 3). Masa remaja akhir

Pada masa ini usia remaja berkisar antara umur 18 sampai 21 tahun, pada fase ini ditandai dengan ciri-ciri yaitu aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, mengalami peningkatan dalam berpikir realistis sehingga munculnya sikap pandang yang cukup baik, sudah lebih matang dalam menghadapi masalah, ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan lebih banyak perhatian terhadap lambang- lambang kematangan.

#### b. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Santrock dikutip dalam Dadan Sumara berpendapat bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial terjadi tindakan kriminal.<sup>16</sup> Adapun menurut Mulyono yang dikutip dalam Esti aryani Kenakalan remaja adalah suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Kenakalan remaja merupakan perbuatan pelanggaran norma- norma baik itu norma hukum maupun sosial. Sarwono dalam Nasrul Uman membagi

<sup>16</sup>Dadan Sumara, Sahadi Humaedi & Meilanny Budiarti Santoso, “ *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*,” Jurnal Penelitian & PPM 04, no. 2 ( juli 2017): 347, <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14393/6947>

<sup>17</sup>Esti Aryani & Triwanto, “ *Penyuluhan Hukum tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat 04, no. 03, (Edisi 2021): 249

kenakalan remaja menjadi empat bentuk yaitu, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang melawan status<sup>18</sup>.

#### c. Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Adler dikutip dalam Rosmala Dwi bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1). Perilaku melanggar keamanan lalu lintas, seperti balapan liar
- 2). Suka membuat keonaran yang mengakibatkan terganggunya ketentraman lingkungan sekitar karena adanya dorongan energi negatif yang tidak terkontrol, seperti perkelahian, pencurian, melakukan tindak kriminal, pesta pora yang mengakibatkan munculnya seks bebas dan penggunaan minuman keras dan penggunaan narkoba, perjudian dll.
- 3). Tidak adanya kemampuan menerima kekurangan fisik sehingga memunculkan perilaku menyimpang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

#### d. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja antara lain :

<sup>18</sup>Nasrul Uman, “ *Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah*”, Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah 1, no. 2, (Edisi 2021):147, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>

<sup>19</sup>Rosmala Dwi, “ *Case-Based Reasoning daalam Menentukan Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja,*” Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi 11, no. 1 ( Juni 2021): 65, <http://dx.doi.org/10.36448/expert.v11i1.2014>

### 1). Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal, begitu juga bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

### 2). Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang dapat memicu munculnya kenakalan remaja.

### 3). Pengaruh dari lingkungan sekitar

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan ikut buruk begitupun sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Dalam kehidupan bermasyarakat remaja sering kali melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Seperti yang kita ketahui bahwa

para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

e. Akibat- akibat dari kenakalan remaja

Adapun akibat yang di timbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1). Bagi remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan sesaat saja.

2). Bagi keluarga

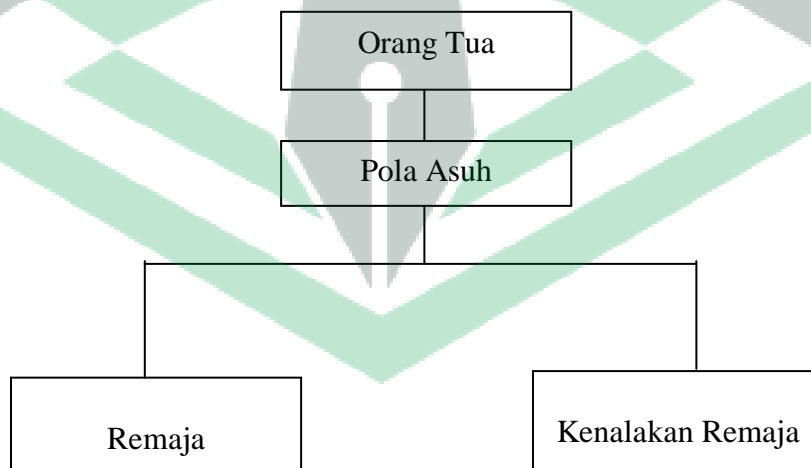
Apabila remaja selaku anak dalam keluarga melakukan penyimpangan tentu akan berakibat pada terjadinya ketidakharmonisan didalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini tentu tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman- temannya untuk bersenang- senang dengan cara minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba ataupun melakukan balapan liar, pencurian dan lain sebagainya. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang dilakukan oleh remaja, padahal semua itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaan terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

### 3). Bagi Lingkungan Masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam lingkungan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membentuk kematangan emosi remaja pada kenakalan remaja. Berikut adalah bagan kerangka pikir :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

<sup>20</sup>Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti S. , “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*,” *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 ( juli 2017): 347-349, <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14393/6947>



Peran orangtua dalam mendidik akan menghasilkan penerapan pola asuh yang berbeda kepada setiap remaja dari penerapan pola asuh yang salah yang akan menyebabkan kenakalan remaja.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup>

Alasan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan deskriptif ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat maupun hubungan antar fenomena yang diamati, mengenai permasalahan yang ingin dilakukan penelitian yaitu penyebab dan peran orangtua pada remaja yang melakukan kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

---

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata.” *Metode Penelitian Pendidikan*”, ( Jakarta: Rosda, 2011),60.

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),140

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang akurat dalam penelitian maka penelitian ini dilakukan di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena permasalahan yang ingin saya lakukan penelitian berada di lokasi ini yaitu mengenai kenakalan remaja dimana pada lokasi ini kasus kenakalan remaja yang pernah terlibat dengan pihak kepolisian lebih menonjol dengan jumlah dan jenis kasus kenakalan yang cukup berat di Kec. Suli Kab. Luwu.

### **2. Waktu**

Adapun waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 sampai Juli 2023.

## **C. Definisi Istilah**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua adalah suatu bentuk sikap yang diterapkan orangtua dalam mendidik dan mengawasi anak untuk berperilaku positif. Adapun jenis Pola asuh orangtua yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari pola asuh otoriter dan permisif.

## 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang buruk yang dilakukan oleh remaja berupa pelanggaran aturan ataupun norma- norma dalam agama islam serta adanya pengabaian nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Adapun usia remaja yang melakukan kenakalan remaja dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada usia remaja awal sampai remaja madya ( pertengahan) yang berkisar antara usia 12 sampai dengan 18 tahun. Selain itu adapun jenis kasus kenakalan remaja yang ingin dilakukan penelitian oleh peneliti yaitu kasus kenakalan remaja yang pernah terlibat perkelahian, bolos sekolah, balapan liar serta kasus kenakalan yang berhubungan dengan pihak kepolisian yang meliputi kasus pencurian.

### **D. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku dari informan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu orang tua dan remaja yang berada di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari informan penelitiannya. Dalam penelitian ini dokumentasi, wawancara serta observasi merupakan sumber data sekunder.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup> Untuk memperoleh data yang dikehendaki peneliti sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dan dilakukan secara sistematis. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui peran pola asuh orang tua dalam membentuk kematangan emosi remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Selain itu observer melakukan pengamatan langsung dalam penelitian ini kertas dan pulpen untuk mencatat segala informasi yang peneliti anggap penting dalam keseharian remaja baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, peneliti perlu mengetahui situasi dan kondisi dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja yang berada di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

---

<sup>23</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2015),308

## 2. Metode Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancara. Selain itu wawancara dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam proses wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada objek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi yang jelas karena yang di wawancara adalah remaja serta orang terdekat dengan remaja baik itu orang tua, kepala desa setempat, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Penelitian ini metode wawancara akan digunakan untuk menggali data terkait tentang peran pola asuh dalam membentuk kematangan emosi remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja. Adapun informannya yaitu:

- a. Para orang tua di Desa Towondu, untuk mendapatkan informasi tentang peran pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Remaja di Desa Towondu, untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab kenakalan remaja
- c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pengambilan data dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala bentuk peristiwa yang telah lalu baik itu berupa surat kabar, catatan, agenda dan lain sebagainya yang dikumpulkan dan dijadikan sebagai salah satu sumber informasi.<sup>24</sup> Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti daftar nama orang tua dan remaja. Selain itu terdapat data-data terkait di lapangan berupa keadaan sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter dan sebagainya.

### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mengenai “Kenakalan remaja dan pola asuh orangtua di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” dapat dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya dapat ditempuh beberapa teknik keabsahan data dimana peneliti memilih untuk menggunakan teknik uji kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk itu dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan tiga cara diantaranya yaitu:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengajuan terhadap data yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Adanya perpanjangan masa observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, dengan demikian

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi 9 ( Bandung: ALFABETA,CV, 2014),82.

perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan di lapangan. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid. Bila semua data telah di cek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan sangat diperlukan dalam melakukan penelitian kualitatif karena peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, sumber penunjang untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti juga membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan dekripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai dengan temuan peneliti. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti membaca berbagai referensi dari sumber berkaitan dengan temuan peneliti.



### 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu dengan teks bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai beberapa data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi dari hasil jawaban responden mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk kematangan emosi remaja studi kasus pada kenakalan remaja di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

##### **1. Deskripsi lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah Desa Towondu**

Desa Towondu merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Suli, dimana pada tahun 1998 dijadikan Desa persiapan untuk dimekarkan menjadi induk dan setelah lima tahun kemudian menjadi Desa definitif yang terbentuk pada tahun 2002 dan diberi nama Towondu yang berasal dari kata Tawaadu yang berarti bersih.

Pemberian nama ini terkait dengan sejarah sekelompok orang penziar agama islam ( Musafir) yang singgah di sungai membasuh kaki dan tangan lalu mengambil wudhu kemudian salah seorang diantaranya berkata mari kita bertawaadu dan akhirnya dari kata tawaadu menjadi Towondu. Sebelumnya desa ini merupakan bagian dari Desa Murante.

### b. Kondisi Geografi

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan, peneliti mendapatkan hasil gambaran letak geografis pada Desa Towondu Kec.Suli Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1: Data Geografi Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu**

Perbatasan	Keterangan
Sebelah Timur	Teluk Bone
Sebelah Barat	Desa Tallang/ Suli Barat
Sebelah Utara	Desa Murante
Sebelah Selatan	Kecamatan Larompong

**Sumber : Data pemerintah Desa Towondu, Tahun 2023**

Berdasarkan data Geografi Desa Towondu dapat diketahui dari hasil observasi peneliti menemukan remaja di Desa Towondu yang melakukan kenakalan remaja karena pengaruh pergaulan dari sekelompok remaja dari Desa lain yang berbatasan langsung dengan Desa Towondu yaitu pada perbatasan sebelah Selatan yang terdapat di Kecamatan Larompong. Hal ini dialami oleh salah satu informan yaitu RN yang lingkup pergaulannya berada diluar dari lingkup tempat tinggalnya.

### c. Demografi

Berdasarkan pada hasil observasi lapangan, hasil dari gambaran pada keadaan lapangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2: Data Demografi Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu**

Luas Wilayah	5,7 hektar
Jumlah Penduduk	1.403 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	400 KK
Jumlah Penduduk Laki- laki	700 Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	703 Jiwa

**Sumber: Data Pemerintah Desa Towondu, Tahun 2023**

Berdasarkan jumlah penduduk diatas, berikut ini menjelaskan tentang data perkembangan penduduk Desa Towondu tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Data Perkembangan Penduduk Desa Towondu**

Nama Dusun	Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Umur		
			Kanak-kanak	Remaja	Dewasa
Towondu	98	407	58	104	245
Salugalote	95	428	67	117	244
Tirowali	94	434	83	140	211
Topaga	29	134	22	29	83
<b>Jumlah</b>	<b>316</b>	<b>1.403</b>	<b>230</b>	<b>390</b>	<b>783</b>

**Sumber : Data Pemerintahan Desa Towondu, Tahun 2023**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada masyarakat di Desa Towondu memiliki jumlah remaja yang cukup banyak dibandingkan dengan jumlah kanak-kanak hal ini dapat menjadi salah satu penyebab di Desa Towondu mempunyai jumlah remaja yang tergolong banyak melakukan kenakalan remaja serta karena didukung pula dengan adanya faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan luar yaitu terciptanya pergaulan antara remaja Desa Towondu dengan remaja di Desa lain seperti yang terjadi dengan salah satu informan yaitu RN yang lebih memilih bergaul dengan teman sebayanya yang berada diluar lingkup tempat tinggalnya yaitu memilih bergaul dengan para remaja yang berada di luar Desa Towondu.

Berdasarkan dari data badan pusat statistik pada Kecamatan Suli didapat diketahui jumlah sarana pendidikan pada Desa Towondu sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Data Sarana Pendidikan di Ke. Suli Kab. Luwu**

Nama Desa	Sarana Pendidikan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
Towondu	1	-	-
Murante	3	1	-
Suli	4	1	-
Buntu Kunyi	1	-	1
Lempopacci	2	2	1
Botta	1	-	-
Padang Lambe	1	-	-
Cakkeawo	1	1	1
Malela	2	1	-
Cimpu	2	1	-
Kasiwiang	1	-	-
Papakaju	1	-	-
Cimpu Utara	1	-	-

**Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa ( Podes) Tahun 2020**

Berdasarkan dari data di atas dapat diketahui bahwa di Desa Towondu tergolong dalam Desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan yang kurang dimana hanya tersedia Sekolah madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini menandakan

bahwa banyaknya masyarakat Desa Towondu yang hanya berpendidikan sampai tamatan SD salah pengaruhnya karena kurangnya sarana pendidikan yang tersedia. Pada sisi lain juga disampaikan oleh maskur Budsi selaku Aparat Desa Towondu yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Towondu hanyalah berpendidikan hingga tamatan SD saja, jika pun ada yang hingga lulusan SMA bahkan mendapat gelar sarjana itu hanyalah segelintir orang saja. Rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Towondu yang menyebabkan sebagian Besar penduduknya hanya bermata pencaharian sebagai seorang petani dan nelayan adapun jika ada yang berprofesi sebagai Tenaga honorer dan PNS itu hanya ada segelintir orang saja. Berdasarkan hal ini dapat diketahui salah satu faktor pendukung terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan para orangtua para remaja sehingga mereka kesulitan dalam memberikan didikan yang baik dan tepat dikarenakan waktunya hanya dihabiskan untuk mencari nafkah dan mengurus keperluan rumah sehingga tidak ada keinginan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan parenting.

Adapun beberapa Suku dan Agama yang ada di Desa Towondu dapat diketahui terdiri dari 3 Suku dan 3 Agama yang masing- masing diantara yaitu adanya Suku Bugis, Jawa dan Toraja adapun pada Agama yaitu terdiri dari Agama Islam Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

## **2. Deskripsi informan penelitian**

Pada penelitian ini informasi diperoleh dari beberapa pihak di Desa Towondu yaitu 3 remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja, 3 orangtua

yang anaknya melakukan kenakalan remaja, 1 pihak dari pemerintahan desa, serta 3 masyarakat setempat di Desa Towondu. Semua informan yang ada telah menyetujui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya catatan dari informan bahwa penelitian ini bersifat rahasia, adapun identitas informan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data sehingga yang dicantumkan dalam hasil penelitian yang akan dilakukan hanya berupa inisial nama dari beberapa informan.

Deskripsi mengenai profil dari beberapa informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5: Deskripsi mengenai Profil dari 3 remaja yang melakukan kenakalan remaja di Desa Towondu Kec.Suli Kab. Luwu**

	Keterangan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Nama informan	RA	RN	MS
2	Usia informan	14	16	15
3	Pendidikan	SMP	SMA	SMA
4	Alamat	Desa Towondu	Desa Towondu	Desa Towondu
5	Agama	Islam	Islam	Islam
6	Posisi dalam keluarga	Anak ke 4 dari 5 bersaudara	Anak bungsu dari 5 bersaudara	Anak bungsu dari 4 bersaudara
<b>Latar Belakang Keluarga</b>				
N o	Keterangan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Nama orangtua	Bapak HA & Ibu RM	Bapak SI & Ibu FR	Bapak NI & Ibu NI
2	Usia	50 &	55 &	54 &



		45	48	46
3	Pekerjaan	IRT	IRT	IRT

**Sumber Data : Observasi penelitian**

Ketiga informan dalam penelitian ini adalah remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja di usia yang masuk dalam kategori remaja awal dan remaja madya yang berada di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Selain itu ketiga informan ini sepenuhnya dididik oleh ibunya dikarenakan informan RA dan Informan RN mempunyai seorang ayah yang bekerja diluar kota jadi sepenuhnya pengasuhan dilakukan oleh ibu mereka adapun waktu yang mereka miliki bersama ayahnya sangatlah minim dikarenakan ayahnya hanya mendapatkan pulang ke rumah biasanya hanya di hari-hari tertentu seperti saat hari raya idul fitri atau idul adha. Adapun informan MS adalah seorang anak yatim yang telah ditinggalkan oleh ayahnya disaat usianya masih tergolong kanak-kanak sehingga hidupnya sepenuhnya hanya mendapatkan figur seorang ibu yang berperan penting menjadi dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya.. Semua informan dalam penelitian ini meliputi Remaja, orangtua para informan remaja dan juga masyarakat sekitar adapun semua informan pada penelitian ini merupakan subjek- subjek penting dalam penelitian yang berjudul Pola asuh orangtua dalam membentuk kematangan emosi remaja studi kasus pada kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu. informan ini tentunya terlibat langsung dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pemerintah Desa Towondu terkait dengan upaya yang telah dilakukan pemerintah Desa dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Desa Towondu

“mengenai upaya dari kami pemerintah desa pasti diberikan arahan untuk anak-anak kami di desa ini utamanya lebih mendekatkan diri kepada remaja membangun hubungan yang akrab dari situ kami sebagai orang yg lebih tua menasehati untuk menjaga pergaulan yaa karena seperti dilihat sekarang faktor utama dari kenakalan ya salah satunya karena pergaulannya yang buruk. Mungkin selain itu kami mengarahkan untuk di perkumpulan pemuda pemudi yang didalamnya itu biasanya melakukan kegiatan-kegiatan positif. Adapun kenakalan remaja di desa ini biasanya kebanyakan terjadi akibat pergaulan entah itu dari luar desa ini atau dari teman sepergaulan di sekolahnya.”<sup>26</sup>

Maskur Budsi selaku Aparat Desa menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja dengan melakukan pendekatan, memberikan arahan dan menasehati. Selain itu mendorong dan mendukung untuk bergabung dalam sekelompok perkumpulan yang melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap remaja karena salah satu faktor penyebab dari kenakalan remaja yaitu pergaulan yang buruk dari sebuah lingkungan.

### **3. Profil Informan**

Berikut profil informan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu:

#### **a. Informan RA**

RA adalah remaja kelas sembilan. RA merupakan anak keempat dari 5 bersaudara mempunyai 2 kakak laki-laki, 1 kakak perempuan dan 1 adik laki-laki. RA dikenal sebagai anak yang mudah bergaul sehingga mempunyai banyak teman, RA seperti remaja pada umumnya yang ingin merasakan kebebasan dan ingin bersenang-senang bersama teman sepergaulannya. RA mempunyai lingkup

---

<sup>26</sup>Maskur Budsi, Aparat Desa Towondu, *Wawancara*, pada tanggal 5 Januari 2023.

pergaulan yang buruk saat berada di sekolah sebab sering bolos saat jam mata pelajaran sedang berlangsung dan itu dilakukan sudah beberapa kali bersama dengan teman-temannya. Awalnya RA sendiri mengatakan bahwa dia hanya sekedar ikut-ikutan karena temannya mengajak untuk bolos lama kelamaan RA mulai suka untuk bolos bahkan tidak jarang dia yang mengajak temannya untuk bolos. Selain bolos sekolah informan RA juga melakukan kenakalan berupa balapan liar, perkelahian bahkan pernah melakukan pencurian.

Orangtua dari RA dikenal sebagai orang yang baik dan sangat jujur. Bapak dari RA dikenal sebagai sosok yang tegas dalam mendidik anak-anaknya utamanya pada anak laki-lakinya walaupun seperti itu, Bapak dari RA bukanlah sosok orangtua yang dapat sepenuhnya mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pekerjaannya yang berada diluar kota sehingga membuat dia harus berpisah dengan keluarganya. Bapak dari RA sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada istrinya untuk mendidik anak-anak mereka adapun Ibu dari RA dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan tegas utamanya dalam mendidik anaknya utamanya harus memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua. Selain itu, Orangtua dari RA adalah tipe orangtua yang mendidik anaknya dengan keras sehingga jika anaknya melakukan kesalahan tidak jarang mendapatkan teguran keras.

#### b. Informan RN

RN adalah siswa kelas 11 di SMA yang memiliki 4 orang kakak yang terdiri dari 2 kakak laki-laki dan 2 kakak perempuan. RN dikenal sebagai remaja yang cukup tertutup dan jarang bersosialisasi lingkungan tempat tinggalnya

bahkan dengan teman sebayanya. RN lebih suka bergaul dengan teman diluar dari lingkup tempat tinggalnya hal inilah yang membuat informan RN salah dalam bergaul hingga menjadi remaja nakal yang melakukan kenakalan remaja seperti mulai bolos di jam pelajaran, ikut balapan liar dan perkelahian bahkan hingga ikut melakukan pencurian. RN memiliki orangtua yang tegas dalam mendidik anak-anaknya. Orangtua RN adalah tipe orangtua yang mendidik anaknya dengan berbagai aturan dan tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anak-anaknya. Ayah dari informan RN bekerja di luar kota sehingga RN tidak sepenuhnya mendapatkan peran sosok seorang ayah dalam tumbuh kembangnya dikarenakan ayahnya terkadang hingga bertahun-tahun bekerja diluar kota sehingga hanya sesekali datang ke kampung halaman. Oleh sebab itu, Ibu dari informan RN mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya dan menurut Ibu dari informan RN cara yang tepat dalam mendidik anak-anaknya adalah dengan memberikan pengawasan yang ketat, tidak memberikan kebebasan dan kepercayaan sepenuhnya kepada anak dan terkadang pemberian hukuman adalah salah satu cara yang dipilih oleh Ibu informan RN untuk membuat anaknya kapok dalam melakukan kenakalan.

### c. Informan MS

MS adalah seorang anak bungsu yang memiliki 3 orang kakak yang terdiri dari 1 kakak perempuan dan 2 kakak laki- laki. MS tumbuh sebagai anak yang sangat dimanja oleh orangtuanya, dapat diketahui bahwa saudara MS adalah anak yatim. MS telah kehilangan sosok bapak disaat dia masih kanak-kanak, mungkin salah satu alasan mengapa ibunya begitu memanjakannya sebab MS telah

kehilangan sosok seorang bapak disaat dia masih kecil dimana ia tentu sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orangtuanya. MS dikenal sebagai anak yang tidak pemilih dalam pertemanan, dia dapat bergaul dengan siapapun namun karena informan MS tidak pandai dalam memilih teman sehingga teman-temannya sering mengajaknya untuk ikut serta dalam melakukan kenakalan yang berujung dengan membuatnya ikut serta menjadi remaja yang nakal adapun kenakalan yang dilakukan berupa bolos sekolah, ikut serta dalam berkelahian bahkan ikut-ikutan melakukan pencurian.

#### **4. Deskripsi Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan ketiga informan remaja, berikut ini adalah hasil dari penelitian ketiga remaja mengenai terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu dan peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

##### **a. Terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu**

###### **1). Pergaulan**

Pada informan RA mengakui bahwa salah satu penyebab dia melakukan kenakalan remaja adalah pergaulan yang buruk. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh informan RA. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan RA, ibunya serta salah satu tetangganya.

“bolos kalau masih jam pelajaran di sekolah itu juga na ajak ka temanku makanya ikut ka juga, diajak ka ikut berkelahi yaa ikut ka juga kan harus ki setia kawan, merokok juga itu sampai yang itu juga mencuri karna ikut ka juga kalau yang berkelahi itu toh biasa tidak mau ka ji tapi karna na

kompori ka teman-temanku na bilang masa kalah ko makanya emosi ka jadi yaa begitu mi sering mi ka berkelahi sama kasih menangis temanku yang cewek di kelas”.<sup>27</sup>

RA menyatakan yang menyebabkan dia melakukan kenakalan remaja karena lingkup pergaulannya yang buruk sebab RA bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk terhadap dirinya yang awalnya cuman sekedar bolos sekolah karena ikut-ikutan, sering melakukan perkelahian agar terlihat sebagai seorang teman yang setia kawan dan berakhir melakukan kenakalan remaja yang lebih parah dengan melakukan pencurian karena ajakan temannya hingga berakhir dengan terlibat dengan pihak kepolisian. Selain itu karena kurang mampu dalam mengontrol emosi sehingga menyebabkan RA mudah marah apalagi disaat dirinya di olok-olok oleh teman perempuannya dia merasa malu sebagai seorang laki-laki yang merasa harga dirinya dijatuhkan jika dia tidak membalas olokan tersebut dengan pukulan dan juga karena adanya pengaruh provokasi dari temannya yang terkadang membuatnya sering ikut dalam perkelahian maupun tawuran.

“itu mi karna suka ikut-ikutan sama temannya yang nakal makanya ikut mi juga nakal na kalau dipikir saya ini capek awasi itu ji tidak ku awasi kalau pergi sekolah”.<sup>28</sup>

Menurut ibu RM penyebab informan RA melakukan kenakalan remaja karena pengaruh dari pergaulan, dapat diketahui bahwa RA remaja yang kurang pandai dalam memilih teman sehingga terjerumus dalam pertemanan yang buruk di sisi lain Ibu RM sebagai orangtua sudah berusaha semaksimal mungkin

---

<sup>27</sup>RA, Remaja yang melakukan kenakalan remaja, *Wawancara*, 10 Februari 2023

<sup>28</sup>RM, Orangtua RA, *Wawancara*, 10 Februari 2023

memberikan pengawasan kepada anaknya yaitu RA dengan memberikan aturan ketat mengenai jam keluar malam.

“yaa itu mi pergaulan kurang pintar cari teman yaa tapi namanya juga tawwa remaja pasti ada nakal-nakalnya tapi itu ji saya selama tidak merugikan ji orang lain mungkin masih wajar jii tapi seumuran RA memang yang suka berkelahi, tawuran karna tidak bisa na tahan emosinya, marahnya apalagi anak seusia itu cepat tersinggung”.<sup>29</sup>

Menurut Ibu Ina terjadinya Kenakalan yang dilakukan oleh RA adalah pengaruh pergaulan walaupun di sisi lain Seusia RA sebenarnya belum mampu untuk mengontrol emosi karena pada dasarnya remaja usia RA berada pada fase remaja yang mudah untuk mengeluarkan emosi dengan melakukan tindakan yang tidak baik seperti perkelahian yang mungkin hanya berawal dari masalah sepele yaitu adanya rasa tersinggung.

## 2). Kurangnya Pengawasan Orangtua

Pada informan yang kedua yang menjadi penyebab dirinya melakukan kenakalan remaja adalah berawal dari pengawasan yang diberikan orangtua, Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan MS, Ibunya serta tetangganya.

“nakal berkelahi sama itu juga bolos. hmm.. perna ka juga balap liar itu jii sama itu pale juga perna mencuri. responnya mamaku tidak marah ji tapi itu ji na bilangi ka jangan ko lagi ulang kerja begitu”.<sup>30</sup>

Menurut informan MS kenakalan remaja yang pernah ia lakukan yaitu berupa bolos sekolah, melakukan perkelahian, balapan liar dan kasus pencurian.

<sup>29</sup>Ina, Tetangga RA, *Wawancara*, 15 Februari 2023

<sup>30</sup>Ms, Remaja yang melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 15 Januari 2023

MS melakukan kenakalan seperti perkelahian karena merasa diusik, melakukan bolos sekolah karena merasa bosan, melakukan balapan liar karena merasa senang dan melakukan pencurian karena ajakan dari teman-temannya. Selain dari itu respon dari orangtuanya yang menurutnya tidak terlalu mempermasalahkan dirinya bergaul dan melakukan kenakalan tersebut sehingga ia merasa aman untuk melakukan apapun sesuai kehendaknya.

“ku taunya yaa nakal sewajarnya bolos kadang juga berkelahi tapi biasanya kalau ku tau ku nasehati jiii yang itu pergi mencuri betul-betul ku nasehati. nah saya tidak terlalu ku batasi bergaul yang penting bisa jaga diri anak seumuran begini susah di atur makanya tidak ku batasi kalau mau pergi kemana yang penting kasih kabar biasa kalau tengah malam mi nah belum pi pulang ku telfon mau pulang atau tinggal dirumah temannya begitu jii.”<sup>31</sup>

Ibu NI menyatakan bahwa anak usia MS melakukan kenakalan adalah hal yang cukup wajar dan biasanya dia akan memberikan nasehat kepada MS jika melakukan kenakalan lagi. Namun di sisi lain ternyata Ibu NI adalah orangtua yang kurang memberikan pengawasan kepada anaknya dalam berteman dan cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dalam bergaul, selain itu kurangnya pengawasan waktu keluar malam yang dilakukan yang membuat MS menjadi anak yang lebih nyaman berada diluar rumah dan lebih menyukai lingkungan luar karena adanya kebebasan yang diberikan oleh orangtuanya dan hal inilah yang menjadi penyebab MS melakukan kenakalan remaja karena kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtuanya.

“menurut ku saya terlalu dibebaskan sama orangtuanya makanya bergaulnya sama anak-anak nakal kurang diawasi sama orangtuanya

---

<sup>31</sup>NI, Orangtua Ms, *Wawancara*, 15 Januari 2023



makanya yang awalnya cuman nakal bolos, berkelahi sampainya itu pintar mi ikut balap-balap ehh terlibat juga mi pergi mencuri.”<sup>32</sup>

Menurut Ammar penyebab utama informan MS melakukan kenakalan remaja karena kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtua dari informan MS yang membuat informan MS melakukan apapun diluar rumah termasuk melakukan kenakalan seperti terlibat dalam perkelahian, balapan liar yang dapat membahayakan dirinya serta melakukan kenakalan yang lebih parah yaitu ikut serta dalam pencurian. Hal tersebut dilakukan semata-mata karena tidak adanya teguran, aturan dan pengawasan yang diberikan oleh orangtua informan MS.

### 3). Didikan keras Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa penyebab informan RN melakukan kenakalan remaja karena didikan yang diterapkan oleh orangtuanya cukup keras . Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan RN, Ibunya dan tetangganya.

“sering ka berkelahi, bolos, perna juga ikut balapan sama itu mi yang na ajak ka temanku ikut juga pergi mencuri responnya orangtua ku yaa dimarahi, ditegur itu paling parah pas yang mencuri dipukul betul ka di situ.”<sup>33</sup>

Menurut informan RN dia melakukan kenakalan remaja seperti bolos, berkelahi bahkan mencuri karena terbawa arus pertemanan yang buruk di sisi lain karena dia merasa dibatasi dalam bergaul dengan siapapun oleh orangtuanya serta didikan orangtuanya yang begitu keras sehingga dia memberontak karena ingin menikmati hidup layaknya anak seusianya yang tidak dibatasi dalam berteman.

<sup>32</sup>Ammar, Tetangga Ms, *Wawancara*, 23 Januari 2023

<sup>33</sup>RN, Remaja yang melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 07 Jnauari 2023

“berteman ii sama anak-anak nakal kurang tau ii kasihan pilih teman kalau dilarang ii juga berteman sama yang itu temannya tetap ji berteman makanya itu sering ku tegur na sampai ku awasi mi juga kalau keluar malam ii.”<sup>34</sup>

Menurut Ibu FR anaknya yaitu informan RN kurang pandai dalam memilih teman sehingga bergaul dengan remaja seumurannya yang termasuk dalam kalangan remaja nakal. Namun di sisi lain ibu FR menerapkan didikan keras kepada RN dengan tidak diberikan kebebasan dalam berteman, terlalu diberikan aturan-aturan dan pengawasan yang ketat sehingga anak merasa tidak diberikan haknya sebagai seorang anak yang butuh merasakan kebebasan layaknya anak seusianya.

“ yang ku tau itu perna ikut balapan begitu sama itu mi juga yang perna ketahuan mencuri sama teman-temannya, itu RN kalau ku lihat-lihat terlalu dikerasi sama orangtuanya makanya nakal ii”.<sup>35</sup>

Menurut ibu Sri bahwa penyebab utama informan RN melakukan kenakalan remaja karena pengaruh dari didikan keras yang diterapkan orangtuanya. Informan RN mempunyai orangtua yang cukup tegas dan keras dalam mendidik anak-anaknya utamanya dalam pergaulan anaknya hal itu yang membuat informan RN memberontak karena ingin merasakan kebebasan layaknya seperti remaja seusianya. Orangtua informan RN dikenal sebagai orang yang menjaga nama baik keluarga oleh sebab itu ia ingin anak-anaknya bisa menjadi anak yang membanggakan keluarga sehingga orangtuanya begitu ketat dalam memberikan pengawasan dan aturan terhadap anak-anaknya

---

<sup>34</sup>FR, Orangtua RN, *Wawancara*, 07 Januari 2023

<sup>35</sup>Sri, Tetangga RN, *Wawancara*, 8 Januari 2023

## b. Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan ketiga informan remaja, ketiga orangtua remaja serta masyarakat sekitar mengenai peran yang diberikan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, masing-masing dari informan memberikan pendapat yang berbeda dan dari pendapat dari para informan sehingga menghasilkan 3 pandangan yang berbeda mengenai peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan para informan.

### 1). Pemberian Nasehat

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan MS, orangtuanya dan tetangganya.

“ tidak perna ka saya dikasikan sanksi sama hukuman itu jii kek ditanya baik-baik supaya tidak ku ulangi lagi pergi mencuri begitu ji.”<sup>36</sup>

Menurut informan MS dia tidak perna diberikan sanksi apalagi hukuman oleh orangtunya. Informan MS hanya diberikan berupa nasehat agar tidak mengulangi lagi kenakalan yang dilakukan yaitu pencurian.

“ tidak jii na ku kasih sanksi atau gah hukuman palingan itu jii ku tanya baik-baik karna takutnya di kerasi nanti na makin parah mi sampai tidak diminta-minta pergi pake narkoba.”<sup>37</sup>

Menurut Ibu NI dia bukanlah tipe orangtua yang mengekang anaknya, bukanlah tipe orangtua yang memberikan pengawasan yang begitu ketat kepada

<sup>36</sup>Ms, Remaja yang Melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 15 Januari 2023

<sup>37</sup>NI, orangtua Ms, *Wawancara*, 15 Januari 2023

anaknya cukup dengan komunikasi dan mengetahui kemana dan dengan siapa anaknya berada. Selain itu kenakalan yang dilakukan oleh anaknya cukup ia berikan nasehat dan tidak pernah memberikan hukuman.

“ kalau pandangan ku saya anak kalau sudah lakukan kenakalan remaja apa lagi berulang kali mi jangan langsung dikasih hukuman bagusnya itu dinasehati dulu ditanya baik-baik kenapa na pergi begitu, bisa jadi karna orangtuanya atau dilingkungan keluarganya sendiri yang bermasalah sampai nakal mi itu anak.”<sup>38</sup>

Menurut ibu Sri dalam mengatasi kenakalan remaja orangtua tua perlu memberikan nasehat kepada anak karena pemberian nasehat akan membuat anak merasa dirinya dipedulikan, berbanding terbalik jika orangtua hanya memberikan teguran, atau bahkan hukuman karena hal tersebut akan membuat anak yang sudah remaja merasa tidak nyaman didalam lingkungan keluarganya sendiri hal tersebut juga yang membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang pemberontak, kasar dan perilaku-perilaku lainnya.

## 2). Pemberian Sanksi/ Hukuman

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan informan RN, Ibunya dan Masyarakat setempat

“ pernah ka dikasikan sanksi pasnya itu pergi balapan tidak dikasih ka motor ada satu bulan sama yang pas itu ditau ka pergi ikutan mencuri dipukul ka itu jii”<sup>39</sup>

Menurut informan RN dia pernah diberikan sanksi oleh orangtuanya atas kenakalan yang diperbuat seperti saat melakukan balapan liar dan ketahuan

<sup>38</sup>Sri, Masyarakat setempat, *Wawancara*, 08 Januari 2023

<sup>39</sup>Rn, Remaja yang Melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 07 Januari 2023

informan RN di berikan sanksi dengan tidak diizinkan memakai motor selama sebulan lamanya. Selain itu adapun pada pencurian yang dilakukan Informan RN diberikan hukuman berupa jeweran dan cubitan.

“ itu yang pas diajak sama temannya prgi mencuri perna sampai ku pukul itu karna bikin malu kalau itu ikut balapan begitu asalkan ku tau biasa ku kasih sanksi karna tidak mau sekali mendengar kalau dibaiki makin menjadi nnti.”<sup>40</sup>

Menurut Ibu FR dia termasuk orangtua yang cukup ketat dalam memberikan pengawasan kepada anaknya, selain itu dia termasuk orangtua yang memberikan amukan, bahkan sanksi dan hukuman kepada anaknya jika telah melakukan kenakalan yang menurutnya sudah keterlaluhan sampai merusak nama baik keluarga.

“ kalau menurut ku saya toh berikan saja sanksi sama anaknya jangan na terlalu dimanjakan karena biasanya anak kalau terlalu dimanjakan makin na anggap biasa ji itu kenakalan yang na lakukan, setidaknya semacam ancaman kalau semisal masih suka berkelahi bakalan dilarang keluar rumah seminggu karena biasanya anak yang di manjakan itu cuman dinasehati na anak sekarang kalau dinasehati masuk telinga kanan keluar telinga kiri.”<sup>41</sup>

Menurut Ammar, Perlunya pemberian sanksi bukan hanya sanksi sosial yang didapatkan dari remaja yang melakukan kenakalan remaja akan tetapi orangtua sangat perlu memberikan sanksi kepada anak yang melakukan kenakalan remaja agar anak tidak merasa bahwa yang ia lakukan bukanlah kesalahan yang

<sup>40</sup>FR, Orangtua Rn, *Wawancara*, 07 Januari 2023

<sup>41</sup>Ammar, Masyarakat setempat, *Wawancara*, 23 Januari 2023

besar, sehingga ia dengan senang hati akan terus mengulangi kenakalan tersebut. Pemberian sanksi dapat diberikan berupa teguran atau ancaman agar anak bisa merasakan efek jerah terhadap perbuatan yang ia lakukan, orangtua harus menghilangkan sikap memanjakan anak dan lebih menerapkan ketegasan terhadap anak agar anak nantinya dapat bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat.

### 3). Pemberian Teguran/Peringatan

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti kepada informan RA, Ibunya dan Masyarakat setempat

“ Kalau dimarahi sering karna sering ka ketahuan bolos, berkelahi, balapan sampai yang mencuri itu marah sekali mamaku sampainya dikasih ka peringatan kalau ku ulangi lagi pergi begitu bakalan disita hp ku, dilarang mi pake motor sampai na bilang mau ka dipukul.”<sup>42</sup>

Menurut informan RA dia sering mendapatkan kemarahan dari orangtuanya setiap kali dia melakukan kenakalan seperti balapan, bolos, berkelahi bahkan hingga mendapatkan teguran atau peringatan keras dari orangtuanya jika mengulangi lagi kenakalan yang sama yaitu melakukan pencurian bahkan RA akan diperingati dengan diberikan sanksi dan hukuman yang berat dari orangtuanya jika mengulangi kenakalan tersebut.

“ Itu kalau bolos, berkelahi apalagi kalau ku tau pergi ma balap – balap biasa ku marahi seharian itu ku kerja marah-marah di rumah apalagi ini sampai pergi mi mencuri ku peringati memang mi jangan sampai na ulangi lagi ku pukul betulan.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>RA, Remaja yang Melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 10 Februari 2023

<sup>43</sup>RM, Orangtua RA, *Wawancara*, 10 Februari 2023

Menurut Ibu Ramla dia termasuk orangtua yang sangat ketat dalam memberikan pengawasan kepada anaknya selain itu Ibu Ramla juga tidak segan memberikan amukan atau kemarahan kepada anaknya jika selalu melakukan kenakalan-kenakalan yang membuatnya kapok bahkan hingga membuat peringatan keras kepada anaknya yaitu informan RA agar tidak melakukan kenakalan yang sampai merusak nama baik keluarga seperti halnya pencurian.

“ menurut ku saya toh kalau orangtua itu tidak boleh lansung hukum anaknya seharusnya itu harus ditanya baik--baik dulu kalau memang tidak mau mendengar yaa lebih baik kalau ditegur dikasih peringatan kalau lakukan lagi kenakalan bakalan dihukum.”<sup>44</sup>

Menurut ibu Ina orangtua harus memberikan pemahaman kepada anak bukan lansung memberikan semua hukuman karena hal tersebut membuat anak menganggap dirinya tidak dipedulikan, tidak dianggap sebagai anak sehingga anak merasa tidak nyaman untuk berada di rumah, anak lebih nyaman berada di luar rumah karena merasakan kebebasan tanpa adanya aturan, larangan, kemarahan, ocehan orangtua yang menyudutkan dirinya. Adapun jika anak melakukan kenakalan dan tidak dapat menerima pemahaman yang diberikan maka langkah yang harus dilakukan oleh orangtua adalah memberikan teguran atau berupa peringatan keras kepada anak agar anak tidak mengulangi kenakalan yang sama.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ke 3 informan yang melakukan kenakalan remaja serta 7 informan pendukung yakni orangtua dari ke 3 informan remaja, pihak pemerintah desa dan juga masyarakat sekitar

---

<sup>44</sup>Ina, Tetangga Ra, *Wawancara*, 15 Februari 2023

dengan ini dapat diklasifikasikan secara garis besar mengenai mengapa terjadi kenakalan remaja di Desa Towondu dan Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu.

## **1. Penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli**

### **Kab. Luwu**

Kenakalan remaja merupakan suatu sikap yang tidak terpuji yang dilakukan oleh remaja yang akan berdampak kepada kearah yang negatif, seperti melakukan pencurian, minum - minuman keras, balapan liar, tawuran dan perkelahian yang semua perilaku itu tentu dapat merusak masa depan seorang remaja. Kenakalan remaja bukan hanya berupa perbuatan anak yang melawan hukum akan tetapi juga termasuk dalam perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Kenakalan remaja yang kita ketahui akan merugikan diri dari remaja itu sendiri karena dapat menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang diimpikan dan mengancurkan harapan bangsa. Remaja adalah aset masa depan suatu bangsa, namun saat ini dapat dilihat dengan jelas bahwa masalah yang sudah tidak asing lagi yaitu maraknya kenakalan remaja yang ada di negara kita ini.

Data Kenakalan remaja yang dikutip dalam jurnal Rahma Pramulia Fitri S menunjukkan bahwa data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) merangkum berbagai macam kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan Narkoba. Pada tahun 2018 sebesar 10549,70 kasus, kemudian 2019 sebanyak 11685,90 kasus, pada 2020 meningkat 12944,47 kasus dapat diketahui



bahwa setiap tahunnya jumlah kenakalan remaja di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 10,75%.<sup>45</sup> Ada banyak faktor yang menjadi penyebab dari kenakalan remaja, hal ini tentu menjadi masalah yang harus mendapatkan perhatian yang serius dan fokus dalam menanggulangi kenakalan remaja ini agar kita dapat mengarahkan remaja untuk berperilaku ke arah yang positif.

Terlepas dari hal tersebut ada beberapa penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kec.Suli Kab. Luwu seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 : Deskripsi Aspek penyebab kenakalan remaja**

No	Nama Informan	Bentuk Kenakalan	Penyebab Kenakalan
1	Informan RA	Bolos di jam pelajaran, melakukan perkelahian, melakukan pencurian karena ajakan teman.	Pergaulan yang buruk, dipengaruhi oleh didikan orangtua yang terlalu mengekang sehingga RA memberontak karena merasa kurangnya kebebasan yang diberikan untuk bergaul.
2	Informan MS	Melakukan perkelahian karena merasa di usik, bolos sekolah karena bosan belajar, balapan liar karena ikut-ikutan dan melakukan pencurian karena ajakan teman yang	Kurangnya pengawasan yang diberikan orangtua informan MS, Pengaruh Pergaulan yang buruk, dan tidak adanya figur ayah dalam mendidik sehingga informan MS begitu

<sup>45</sup>Rahmi Pramulia Fitri S & Yoneta Oktaviani, "Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja pada Siswa- Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru," *Journal Of Midwifery Science* 03. no.2 ( Edisi juli 2019):85, <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/751/553>

		membawa atas dasar rasa kesetiakawanan.	dimanjakan oleh Ibunya yang justru berdampak pada pembentukan perilaku informan MS yang suka menentang, tidak patuh bahkan menimbulkan keegoisan dan manja.
3	Informan RN	Bolos di jam pelajaran, Melakukan perkelahian, melakukan balapan liar dan pencurian karena terbawa arus pertemanan yang buruk	Berada pada lingkup pergaulan yang buruk, disisi lain karena faktor didikan orangtua yang keras utamanya dalam memberikan aturan dan batasan dalam bergaul yang menjadikan Informan RN menjadi anak pemberontak.

#### Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas berikut ini penjelasan hasil penelitian mengenai penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu

##### a. Pergaulan

Pergaulan adalah suatu proses interaksi yang dilakukan seorang individu ke individu lainnya ataupun individu dengan kelompok, seperti yang diketahui bahwa pergaulan tentu mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan erat kaitannya dengan masa remaja, pergaulan yang dilakukan oleh seorang remaja akan mencerminkan kepribadian dari remaja tersebut. Pergaulan yang dijalani dapat mengarah pada hal

yang positif bahkan negatif. Namun dapat dilihat pergaulan remaja laki-laki lebih banyak mengarah pada pergaulan yang negatif atau disebut juga pergaulan bebas. Pergaulan bebas itu sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku yang melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pergaulan bebas inilah yang harus dihindari oleh remaja yang masih mencari jati dirinya, biasanya remaja dalam usia seperti ini masih sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah hal ini baik atau buruk.

Masa remaja itu sendiri sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Berbagai macam perbuatan negatif atau menyimpang dilakukan oleh remaja yang mereka anggap sebagai hal yang biasa bahkan mereka anggap sebagai suatu kebanggaan. Pada masa ini remaja cenderung menarik diri dari keluarga dan cenderung mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah dan lingkungan pertemanannya. Menurut ibu RM penyebab RA melakukan kenakalan remaja karena pengaruh dari pergaulan, dapat diketahui bahwa RA remaja yang kurang pandai dalam memilih teman sehingga terjerumus dalam pertemanan yang buruk dan hal dibenarkan oleh informan RA bahwa penyebab melakukan kenakalan remaja karena pengaruh pergaulan. Informan RA mengakui bahwa dia melakukan kenakalan remaja berawal dari mendapat dorongan dari teman-temannya untuk ikut serta melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang contoh melakukan perkelahian, bolos sekolah, balapan liar bahkan sampai dengan melakukan pencurian yang sudah termasuk kedalam perilaku tindak kriminal. Informan RA mengakui bahwa dia terlanjur masuk dalam lingkup pergaulan yang

buruk dengan remaja seusianya yang terkenal nakal dan memberi pengaruh buruk bagi dirinya, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh William C. Kvaraceus mengenai pelanggaran hukum (*Hidden delinquency*) yang menyatakan bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.

Padahal dalam agama islam sudah jelas tentang pentingnya mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan bukan mengajak dalam keburukan. Pentingnya untuk memilih teman dalam bergaul karena hal tersebut dapat menentukan perilaku yang akan kita miliki karena jika kita berada pada lingkungan yang buruk maka kita akan ikut menjadi pribadi yang buruk seperti pun sebaliknya jika kita berada pada lingkungan yang baik maka kita akan terbentuk menjadi pribadi yang baik. sebagaimana yang dijelaskan dalam Q. S Ali Imran/3:104 berikut ini :

وَأَتَكُنَّمِنكُمْ أَتَمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
حُونَ ١٠٤

Terjemahnya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>46</sup>

Dalam ayat tersebut menyuruh untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang tercelah. Sebagaimana Allah mewajibkan umat muslim untuk memiliki teman yang senantiasa mengajak kepada amar ma'ruf nahi

<sup>46</sup>Quran dan Terjemahnya, Kementrian Agama 2019

munkar dan menjauhi sekelompok orang yang memberikan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang di sekeliling kita.

Selain dalam Q. S Ali Imran ayat 104 yang menjelaskan untuk tidak melakukan perbuatan yang tercela seperti halnya pergaulan yang buruk didalam hadis riwayat Ibnu Majah juga menjelaskan tentang larangan melakukan perbuatan yang mencelakakan diri sendiri maupun oranglain sebagaimana sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ . [ حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا ، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلًا عَنْ عَمْرُو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْقَطَ أَبُو سَعِيدٍ وَلَهُ طَرُقٌ يُقَوِّي بَعْضُهَا بَعْضًا ]

Artinya:

“ Dari Abu Sa’id, Sa’ad bin sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “ Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain”. (Hadist hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruqutni serta selainnya dengan sanad yang bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho’ secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Rasulullah Shallahu’alaihi wasallam, dia tidak menyebutkan Abu Sa’id. Akan tetapi dia memiliki jalan-jalan yang menguatkan sebagaiannya atas sebagian yang lain).<sup>47</sup>

#### b. Kurangnya pengawasan orangtua

Pengawasan orangtua dapat disebut juga sebagai bentuk mengawasi atau mengontrol seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak. Pengawasan

<sup>47</sup>Arbain Nawawi oleh Ibnu Majah dan Daruqutni “ Larangan berbuat mudharat”. Hadist ke - 23

yang diberikan orangtua sebagai bentuk penguat disiplin pada anak agar tidak melakukan tindakan penyimpangan yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga keluarga dan lingkungan hidupnya. Dorongan dan dukungan dari orangtua dapat mempengaruhi tumbuh dan kembang remaja. Kebanyakan orangtua lalai dalam mengawasi remaja, sehingga kemungkinan besar remaja dengan leluasa melakukan perbuatan sesuai dengan kemauannya sendiri, kurangnya perhatian dari orangtua bisa meningkatkan resiko terjadinya gangguan perilaku pada remaja, seperti suka mencuri, membuat onar, dan melakukan perkelahian.

Kurangnya pengawasan yang diberikan orangtua informan MS kepada dirinya membuat informan MS akhirnya melakukan kenakalan remaja, seperti bolos sekolah, balapan liar, merokok, perkelahian bahkan pencurian, Kenakalan ini tidak lepas dari pengaruh kurangnya pemberian pengawasan yang diberikan oleh orangtua. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan RN bahwa dia melakukan kenakalan remaja karena respon dari orangtuanya yang menurutnya tidak terlalu mempermasalahkannya bergaul dan melakukan kenakalan tersebut sehingga ia merasa aman untuk melakukan apapun sesuai kehendaknya. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan RN dapat disimpulkan bahwa gaya pengawasan orangtua merupakan sikap dari orangtua dalam mengamati dan mengontrol apa yang dilakukan anaknya. Sebab dengan adanya pengawasan orangtua, maka diharapkan akan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi remaja sehingga tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua informan RN yang menyatakan bahwa selaku orangtua dia kurang memberikan pengawasan kepada anaknya dalam berteman dan cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dalam bergaul, dan kurangnya pengawasan waktu keluar malam yang dilakukan yang membuat MS menjadi anak yang lebih nyaman berada diluar rumah dan lebih menyukai lingkungan luar karena adanya kebebasan yang diberikan oleh orangtuanya dan hal inilah yang menjadi penyebab MS melakukan kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan pola atau gaya pengawasan terhadap anak yang dikemukakan oleh Rindi Kusuma bahwa ada 4 pola atau gaya pengawasan terhadap anak dan salah satunya yaitu Indulgent parenting (memberikan kebebasan tinggi kepada anak) bahwa orangtua kurang menanamkan sikap disiplin kepada anak, sehingga anak bebas memilih sesuai kemauannya dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orangtua membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh, hilangnya rasa tanggung rasa, kurang bertoleransi dalam bersosialisasi di masyarakat, anak akan cenderung suka meminta dan membuat mereka manja serta sulit untuk berprestasi di sekolah.<sup>48</sup> Perlunya pengawasan orangtua pada remaja, peran orangtua dalam menentukan aktivitas remaja sangat besar mulai dari bangun pagi hingga menjelang tidur, pengawasan dan kendali orangtua meliputi kegiatan belajar di sekolah, di rumah, aktivitas di luar sekolah termasuk menentukan jam bermain dan jam keluar malam pada remaja.

---

<sup>48</sup>Rindi Kusuma, *Macam- Macam Pengawasan Orangtua Terhadap Anak* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Kurangnya salah satu figur orangtua dalam tumbuh kembang pada remaja menjadikan salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Remaja merasakan tidak adanya sosok panutan dalam hidupnya sehingga hal ini yang membuat remaja terkadang membuat onar seperti yang dirasakan oleh informan MS yang telah kehilangan sosok ayah sejak ia kecil hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ulfah bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orangtua sebagai teladan bagi anak. Dalam menerapkan pola asuh kepada remaja tidak hanya peran ibu yang dibutuhkan anak melainkan juga peran ayah. Peran ayah begitu penting karena keterlibatan ayah dalam pola asuh memberikan dampak positif pada anak, memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Ikatan ayah dan anak mampu membuat anak menjadi tidak stres atau frustrasi, Kedekatan ayah dengan anak lelaki memungkinkan anak tidak terjebak dalam masalah kenakalan remaja dikarenakan anak lelaki akan meniru model acuanya yaitu ayahnya sendiri dimana anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diberikan ayah pada dirinya.<sup>49</sup>

### c. Didikan Keras Orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, dikatakan sebagai pendidik pertama karena dari orangtua seorang anak mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya. Adapun dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan oleh orangtua menjadi dasar untuk perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Berbagai upaya

---

<sup>49</sup>Ulfah, “ *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*,” Psikologi Universitas Gajah Mada.



harus dilakukan orangtua untuk menjaga dan mendidik anaknya untuk tidak bertindak dengan leluasa melakukan hal yang salah diluar kemauan orangtua. Kebanyakan dari orangtua gagal dalam mendidik anaknya karena adanya pengaruh dari didikan yang diberikan orangtua.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anak, dalam menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada anak, beberapa orangtua membangun komunikasi yang baik, melakukan pendekatan secara efektif, dan memberikan arahan kepada anak dalam melakukan segala sesuatu. Namun di sisi lain ada pula orangtua yang mendidik anaknya dengan kekerasan baik secara lisan maupun fisik. Banyaknya orangtua yang kurang memahami tentang ilmu pola asuh terhadap anak. Semakin keras didikan orangtua bukannya menjadikan anak disiplin namun memberikan rasa takut dalam diri anak. Kekerasan terhadap anak adalah salah satu kasus tertinggi yang terjadi di Indonesia, hampir di seluruh pelosok daerah kita temui kasus kekerasan terhadap anak oleh orangtua.

Adanya didikan keras dari orangtua yang membuat informan RN melakukan kenakalan remaja seperti bolos, berkelahi bahkan mencuri karena terbawa arus pertemanan yang buruk di sisi lain. Penyebab utamanya karena dia merasa dibatasi dalam bergaul dengan siapapun oleh orangtuanya serta didikan orangtuanya yang begitu keras sehingga dia memberontak karena ingin menikmati hidup layaknya anak seusianya yang tidak dibatasi dalam berteman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu FR yang mengungkapkan bahwa dia telah berusaha untuk mengawasi RN bahkan sampai dengan memberikan teguran keras dan menerapkan aturan-aturan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan

oleh Baumrind bahwa orangtua tipe ini sangat keras dalam menetapkan batasan yang keras dan melakukan kontrol atas anak-anak mereka. Orangtua yang menerapkan gaya pengasuhan ini, misalnya melarang anak bermain tanpa memberikan penjelasan atau alasan.<sup>50</sup>

## 2. Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Salah satu lingkungan perkembangan yang sangat berperan dalam kehidupan manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar berbagai macam hal terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia sehingga nanti mampu untuk melakukan proses penyesuaian diri pada kehidupan sosialnya. Orangtua bertanggung jawab mendidik anak remaja mereka dengan pemahaman dan nilai-nilai kebaikan. Nilai moral yang ditanamkan kepada remaja akan mengontrol dalam bergaul dengan teman sebaya. Sedangkan orangtua yang membekali anaknya dengan ilmu akhlak dan adab yang rendah menghasilkan remaja yang akan melakukan penyimpangan. Oleh sebab itu, remaja memerlukan bimbingan dari orangtua untuk dapat mengontrol setiap perilakunya.

Masa sekarang masalah ketidaksiapan orangtua dalam membina anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya kenakalan remaja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya interaksi dan komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak. Orangtua seharusnya memberikan peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja seperti memberikan bimbingan, mendidik, mengarahkan, mengawasi, menasehati dan lain sebagainya. Adapun berikut ini

---

<sup>50</sup>Isnaini L, Zulkipli L & Ahmad L sibyan," *Remaja, Kekerasan, dan Pendidikan Fenomen Klitih di Yogyakarta*", Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, dan Keislaman, ( April 2023): 12, <http://doi.org/10.24260/jpkk.v2i1.1316>

adalah peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu.

a. Pemberian Nasehat

Peran orangtua terhadap anak khususnya remaja yang cukup penting untuk dilakukan oleh para orangtua adalah pemberian nasehat. Pada pemberian nasehat tidak jarang orangtua mengalami hambatan sehingga cukup kesulitan, seperti yang diketahui pada dasarnya bahwa tidak ada manusia yang suka dinasehati terkhusus para remaja. Pemberian nasehat pada remaja akan membuat mereka merasa terlihat bodoh, terlihat tidak berguna dan salah. Oleh sebab itu, sebagai orangtua harus pintar dalam memberikan nasehat pastikan caranya berbeda dan tidak terkesan menggurui. Cara yang dilakukan dalam memberikan nasehat cukup bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang jelas usahakan untuk berbicara dari hati ke hati karena hal tersebut adalah cara yang paling baik.

Menurut ibu NI bahwa perlunya pemberian nasehat kepada anak saat melakukan kenakalan dan melakukan komunikasi dengan anak saat berada diluar rumah utamanya pada malam hari cukup dengan mengetahui kemana dan bersama siapa anak kita saat itu.hal ini dibenarkan oleh informan MS yang menyatakan bahwa dia tidak pernah diberikan sanksi atau hukuman oleh orangtuanya dia hanya diberikan nasehat agar tidak mengulangi kenakalan yang dia lakukan. Dari hasil wawancara dengan informan MS dan Ibu NI tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Damayanti yang mengemukakan bahwa Tugas dan peran orangtua adalah membesarkan dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang,

maka anak akan merasa dibutuhkan dan diperhatikan dalam keluarga dan komunikasi antara orangtua dan anak harus terjalin dengan baik.<sup>51</sup>

Ibu dari informan MS memberikan nasehat kepada anaknya jika melakukan setiap kesalahan dan keonaran dari anaknya kecil hingga menginjak masa remaja. Pemberian nasehat yang selalu diberikan orangtua MS membuat MS menjadi anak yang dimanja sehingga sesuka hati melakukan apapun yang ia ingin lakukan tanpa melihat dampak buruknya. Hal ini dilakukan ibu dari informan MS semata-mata agar informan MS bisa merasakan kasih sayang yang penuh layaknya anak seusianya dikarenakan MS tidak mendapatkan kasih sayang dari sosok seorang ayah disebabkan MS sejak kecil sudah menjadi anak yatim. Langkah pemberian nasehat yang selalu diberikan ibu dari informan MS di setiap kenakalan yang diperbuat ternyata cenderung membuat MS menjadi anak yang manja sehingga setiap permintaannya harus dipenuhi dan jika tidak diakan memberontak bahkan sifat egois juga dimiliki oleh informan MS akibat dari terlalu dimanjakan oleh orangtuanya. Hal ini menandakan bahwa pemberian nasehat yang diberikan oleh ibu Informan MS hanya membuat informan MS menjadi anak yang egois, manja dan pemberontak saat keinginannya tidak dipenuhi dapat di simpulkan bahwa dari didikan yang diberikan oleh orangtua MS ternyata termasuk dalam pola asuh yang permisif.

#### b. Pemberian Sanksi/ Hukuman

Kebanyakan dari orangtua merasa bahwa anak mereka mengalami perubahan dari yang patuh terhadap orangtua beralih menjadi sosok yang tidak

---

<sup>51</sup>Reiza Nuary Asih H, “ *Peran Orangtua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Prasejahtera*”, “Skripsi” ( Surakarta: Februari 2020): 3, <http://eprints.ums.ac.id>

patuh lagi. Orangtua lebih ketat mengawasi dan memaksa remaja untuk memenuhi standar-standar yang ditetapkan oleh mereka sendiri.

Menurut informan RN dia pernah diberikan sanksi oleh orangtuanya atas kenakalan yang diperbuat seperti saat melakukan balapan liar dan ketahuan informan RN diberikan sanksi dengan tidak diizinkan memakai motor selama sebulan lamanya. Selain itu adapun pada kasus pencurian yang dilakukan Informan RN diberikan hukuman berupa jeweran, cubitan bahkan pukulan.. Peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam pemberian sanksi dan hukuman adalah langkah yang kurang tepat hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind bahwa orangtua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauh terhadap remaja, namun orangtua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan selalu berperilaku hangat kepada remaja.<sup>52</sup>

Peran keluarga bisa jadi pendorong terjadinya kenakalan remaja apabila dalam keluarga tidak adanya keharmonisan, saling acuh, dan yang terpenting kurangnya pemberian kasih sayang kepada anak sehingga setiap kesalahan anak orangtua menyikapinya dengan kemarahan bahkan memberikan sebuah sanksi atau hukuman. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh orangtua informan RN yaitu Ibu FR dia termasuk orangtua yang cukup ketat dalam memberikan pengawasan kepada anaknya, selain itu dia termasuk orangtua yang memberikan teguran, bahkan sanksi dan hukuman berupa cubitan, jeweran bahkan pukulan jika anaknya melakukan kenakalan yang sampai mempermalukan nama baik keluarga. Pemberian sanksi atau hukuman yang dilakukan oleh orangtua informan

---

<sup>52</sup>Fella Eka F, “ *Peran Orangtua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja( Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kec. Sumbersari Kab. Jember)*”, “ *Skrispi*” ( Jember: Desember 2015) : 22, <http://repository.unej.ac.id>

merupakan salah satu bentuk pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua informan. Pola asuh ini memberikan dampak negatif bagi remaja salah satunya dengan membuat remaja semakin membangkang dan nakal bahkan dapat menyebabkan remaja kurang mampu dalam mengontrol emosinya karena didikan yang didapatkan dari orangtuanya juga sangat keras. Hal ini tentu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind yaitu pola asuh otoriter menggambarkan sikap orang tua yang bertindak keras dan mengarah pada diskriminatif. Hal ini ditandai dengan adanya paksaan pada anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, pengawasan yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, sering memberi hukuman kepada anak, jarang memberikan pujian ataupun hadiah saat anak memperoleh prestasi. Orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum.<sup>53</sup>

Pada awalnya ibu dari informan RN hanya memberikan teguran kepada RN jika melakukan kenakalan seperti bolos sekolah hingga perkelahian hingga pada akhirnya informan RN hanya menghiraukan teguran-teguran yang diberikan oleh orangtua dan bahkan melakukan kenakalan yang lebih parah lagi dari sebelum-sebelumnya hal inilah yang membuat ibu dari informan RN merasa dibuat marah oleh ulah RN sehingga tidak segan dalam memberikan hukuman hingga ke fisik dikarenakan merasa bahwa RN telah membuatnya malu sebagai orangtua yang berusaha keras mendidiknya. Kurangnya pendidikan yang diperoleh oleh orangtua RN yang mungkin menjadi salah satu penyebab mengapa

---

<sup>53</sup>Qurrotun Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", (IAIN Salatiga Jawa Tengah 2017)h.107-109, <https://journal.iainkudus.ac.id>

disetiap kesalahan yang dilakukan oleh RN selalu diberikan teguran bahkan hukuman, orangtua RN kurang mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mendidik seorang anak sehingga menurutnya langkah yang tepat adalah dengan tegas terhadap anak namun karena hal inilah yang membuat RN menjadi remaja yang nakal disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya setiap kesalahan yang diperbuat oleh RN selalu ditanggapi dengan kemarahan sedangkan yang dibutuhkan oleh RN hanyalah berupa perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya. Pemberian teguran, hukuman bahkan kemarahan yang didapatkan oleh orangtua yang membuat RN membangkang dan ingin bebas diluar rumah karena tidak adanya kenyamanan yang didapatkan didalam rumah. Dari hal ini dapat dilihat bahwa orangtua RN mendidik anaknya dengan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang tidak mencerminkan adanya kasih sayang yang diberikan oleh orangtua kepada Anaknya.

### c. Pemberian Teguran/ Peringatan

Peringatan merupakan suatu bentuk dari teguran, adapun teguran itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperingatkan oranglain atas perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan sehingga orang tersebut dapat memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi perbuatan buruk yang diperbuat tersebut. Berkaitan dengan teguran dalam hal ini pemberian teguran diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang melakukan kenakalan remaja. Teguran diberikan oleh orangtua kepada anak yang melakukan kenakalan remaja yang sudah sangat melampaui batas kesabaran orangtuanya yang melakukan tindakan atau perbuatan yang buruk sampai berulang kali seperti

balapan liar, perkelahian bahkan hingga pernah melakukan pencurian. Terkadang teguran yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya memunculkan perdebatan bahkan konflik antara anak dan orangtua sehingga anak terkadang akan semakin memberontak karena merasa kurangnya kepedulian orangtua. Seperti yang dilakukan oleh orangtua informan RA yang cenderung memberikan teguran atau peringatan kepada RA.

Upaya yang dilakukan oleh Ibu RM dalam memberikan pengawasan kepada anaknya agar tidak pulang hingga larut malam dan tidak bolos sekolah adalah dengan memberikan teguran keras kepada informan RA. Namun pemberian teguran yang diberikan oleh Ibu RM kepada RA dilakukan dengan cara yang kasar yaitu dengan omelan atau kemarahan seperti yang dikemukakan oleh RA dalam wawancara bahwa dia sering mendapatkan kemarahan dari orangtuanya setiap kali dia melakukan kenakalan seperti balapan, bolos, berkelahi bahkan hingga mendapatkan teguran atau peringatan keras dari orangtuanya jika mengulangi lagi kenakalan yang sama yaitu melakukan pencurian RA akan diperingati dengan diberikan sanksi dan hukuman yang berat dari orangtuanya jika mengulangi kenakalan tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh ibu ramla dalam wawancara Ibu Ramla mengungkapkan bahwa dia termasuk orangtua yang sangat ketat dalam memberikan pengawasan kepada anaknya selain itu Ibu Ramla juga tidak segan memberikan amukan atau kemarahan kepada anaknya jika selalu melakukan kenakalan-kenakalan yang membuatnya kapok bahkan hingga membuat peringatan keras kepada anaknya yaitu informan RA agar tidak



melakukan kenakalan yang sampai merusak nama baik keluarga seperti halnya pencurian.

Bentuk pemberian teguran yang diberikan orangtua RA cenderung membuat RA merasa kurang dipedulikan, kurang merasakan kasih sayang seorang ibu dan muncul rasa iri terhadap anak-anak lain yang orangtuanya memberikan teguran dengan cara yang lembut. Hal ini yang kemudian membuat terjadinya konflik antara RA dan orangtuanya sehingga membuat RA semakin membangkang dan melakukan pemberontakan agar dapat bebas seperti teman sebayanya yang lain sehingga membuat RA mamsuk dalam lingkup pergaulan yang buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Islam yang mengatakan bahwa memberikan teguran ketika anak melakukan tindakan yang melanggar merupakan hal yang bijak untuk dilakukan oleh orangtua dengan tujuan agar anak tahu bahwa apa yang dia lakukan salah. Teguran tidak boleh dilakukan dengan cara yang kasar atau sampai menyakiti hati anak. Menegur harus dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang agar anak merasa aman.<sup>54</sup>

Pemberian teguran selalu diberikan ibu RM kepada anak-anaknya jika melakukan kesalahan utamanya RA yang selalu melakukan keonaran. Orangtua RA sendiri adalah tipe orangtua yang tegas dalam mendidik anak-anaknya dia tidak segan memberikan omelan, menunjukkan kemarahan bahkan memberikan teguran keras kepada anak-anaknya. Hal ini dilakukan ibu dari RA dikarenakan dia berasal dari keluarga yang didik dengan keras sehingga ia pun melakukan hal yang sama kepada anak-anaknya dari hal ini juga menunjukkan pentingnya

---

<sup>54</sup>M Syaiful Islam, “ *Peranan Orangtua dalam Mengatasi Masalah Pergaulan Bebas Anak di Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*”, Skripsi, ( Samata 24 Juni 2022) :72, <https://repository.iun-alauddin.ac.id>

pendidikan dikarenakan ibu dari RA hanyalah tamatan SD sehingga dia kurang paham seperti apa cara yang baik dalam mendidik anak sehingga ia hanya menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan didikan yang pernah diperolehnya dari orangtuanya tanpa mengetahui bahwa tidak semua anak dapat didik dengan tegas dan keras dan itu dialami oleh RA yang merasa selalu dikekang dan tidak merasakan kebebasan seperti yang dirasakan oleh teman-temannya sehingga untuk mendapatkan kebebasan dia melakukan pemberontakan yang kemudian membuatnya salah pergaulan dan menjadikannya sebagai remaja yang nakal. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua RA cenderung mengarah pada pola asuh otoriter yang tentu pola asuh ini memberikan dampak yang kurang baik bagi setiap anak.

**Tabel 4.7: Aspek & jenis pola asuh yang diterapkan orangtua informan**

No	Informan Remaja	Orangtua Informan	Aspek	Jenis pola Asuh
1	Informan RA	Ibu RM	Pemberian Teguran berupa amukan berupa kemarahan dengan nada yang keras yang terkesan kasar yang diberikan oleh Ibu RM disetiap keonaran dan kenakalan yang diperbuat informan RA yang justru membuat RA merasa kurang dipedulikan, kurang merasakan kasih sayang sehingga informan RA ingin merasakan	Pola asuh yang diterapkan oleh ibu RM kepada informan RA termasuk dalam kategori pola asuh otoriter, seperti yang diketahui bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan megasuh anak dengan aturan yang ketat, kebebasan

			kebebasan di luar rumah yang justru membuatnya terjerumus dalam pergaulan yang buruk yang membuatnya menjadi pribadi yang pemberontak.	dalam berbuat suatu hal amat sangat dibatasi, sikap orangtua yang bertindak keras terhadap anak.
2	Informan MS	Ibu NI	Pemberian nasehat yang diberikan oleh ibu NI disetiap kesalahan, keonaran dan kenakalan yang dilakukan oleh informan MS justru memberikan dampak yang buruk dalam pembentukan perilaku pada informan MS dimana MS tumbuh menjadi remaja yang segala keinginannya harus terpenuhi karena pengaruh dari didikan orangtuanya yang terlalu memanjakannya sehingga MS menjadi sosok yang egois dan pemberontak.	Pola asuh yang diterapkan oleh ibu NI kepada Informan MS termasuk dalam kategori pola asuh permisif, seperti yang diketahui bahwa pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak, kurangnya pengawasan dan tidak memberikan aturan serta terlalu memanjakan anak.
3	Informan RN	Ibu FR	Pemberian Sanksi/Hukuman yang diberikan oleh ibu FR disetiap kenakalan yang dilakukan oleh informan RN yang justru membuat	Pola asuh yang diterapkan oleh ibu FR kepada informan RN termasuk dalam kategori pola asuh otoriter, seperti yang

			<p>RN semakin suka membangkang dan memberontak hal ini dikarenakan RN merasa kurang dipedulikan disetiap kesalahan yang diperbuat selalu direspon dengan kemarahan bahkan pernah mendapatkan hukuman berupa larangan keluar rumah beberapa hari hingga cubitan dan jeweran.</p>	<p>diketahui bahwa pola asuh otoriter sikap orangtua yang bertindak keras atas kesalahan yang dilakukan oleh anak, pemberian pengawasan yang ketat, kurangnya mendapatkan kepercayaan dari orangtua, jarang memberikan pujian kepada anak dan sering memberikan hukuman.</p>
--	--	--	---	--

**Sumber Data : Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dari ketiga informan dalam mengatasi kenakalan remaja masing-masing memberikan peran yang berbeda pada informan MS orangtuanya memberikan nasehat, informan RA orangtuanya memberikan teguran dan informan RN orangtuanya memberikan Sanksi. Pemberian nasehat yang diterapkan oleh orangtua informan MS hanya membuat RN menjadi remaja yang egois dan manja sehingga segala keinginannya harus dipenuhi, pemberian teguran yang diterapkan oleh orangtua informan RA hanya membuat RA menjadi remaja yang memberontak karena kurangnya kebebasan yang diberikan oleh orangtuanya adapun pada orangtua informan RN yang menerapkan sanksi atau hukuman kepada RN yang kemudian membuat RN

menjadi remaja yang semakin membangkang terhadap segala aturan yang diberikan orangtua.

Pemberian Nasehat yang diterapkan orangtua MS ternyata menghasilkan pola asuh permisif, pemberian Teguran yang diterapkan oleh orangtua informan RA ternyata menghasilkan pola asuh yang otoriter adapun sanksi/ hukuman yang diterapkan oleh orangtua informan RN menghasilkan pola asuh otoriter. Peran orangtua dari ketiga informan ternyata hanya membuat ketiga informan menjadi remaja yang pemberontakan, melawan dan membangkang.

Penerapan pola asuh orangtua sangat berdampak pada perilaku seorang anak, salahnya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan membuat anak menjadi susah untuk dikontrol sehingga menghasilkan perilaku yang suka membangkang. Dalam hal ini pentingnya penerapan pola asuh demokratis untuk diterapkan dalam mendidik, dimana dengan pola asuh demokratis orangtua lebih mudah mengawasi pergaulan remaja namun jika penerapan pola asuh yang kurang baik seperti pola asuh permisif dan otoriter tentu akan membuat remaja cenderung melakukan hal-hal yang mengarah ke perilaku negatif seperti melakukan kenakalan remaja yang ditandai dengan sikap membangkang dan melawan orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pranata Kusuma yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Aditya Pranata K, “*Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI SMA Negeri Bergas*”, “Skripsi”, (Semarang : 2009), <https://repository.uksw.edu>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban atas inti permasalahan pada penelitian ini, adapun sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu antara lain sebagai berikut:
  - a. Pengaruh pergaulan yang buruk menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Towondu yang dialami oleh ketiga informan yaitu RA, RN dan MS.
  - b. kurangnya pengawasan orangtua menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Towondu yang dialami informan MS hal ini disebabkan karena orangtua MS mendidik anaknya dengan cara terlalu memanjakan yang membuat MS tumbuh menjadi anak yang egois dan segala keinginannya harus terpenuhi.
  - c. didikan orangtua yang keras Menjadi penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Desa Towondu seperti yang dialami oleh informan RN. Didikan keras yang diberikan orangtuanya yang justru menjadi penyebab RN semakin memberontak dan merasa tidak nyaman berada di rumah.
2. Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Towondu Kec. Suli Kab. Luwu yaitu orangtua memberikan nasehat kepada remaja selain itu adanya pemberian sanksi/ hukuman bahkan pemberian teguran/

peringatan kepada remaja. Penerapan pola asuh yang diberikan para orangtua di Desa Towondu dari ketiga informan yaitu orangtua informan MS menerapkan pola asuh permisif dan orangtua informan RA dan RN menerapkan pola asuh otoriter yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki dari ketiga orangtua informan dalam menerapkan pola asuh yang baik bagi tumbuh kembang anak dan kurangnya penanaman akidah yang diberikan orangtua kepada ketiga informan remaja. Hal ini disebabkan karena jenjang pendidikan dari ketiga orangtua informan hanyalah tamatan sekolah dasar sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang penerapan yang baik dalam mendidik anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan ini peneliti menyampaikan adanya beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah Desa Towondu agar dapat lebih memperhatikan para remaja yang ada di Desa Towondu sekiranya dapat mengadakan sosialisasi mengenai dampak buruk dari kenakalan remaja seperti halnya dampak buruk penggunaan narkoba, minuman keras, ataupun mengenai tindakan kriminal yang tentu akan berhadapan dengan hukum dan pihak kepolisian. selain itu, Pihak Pemerintah Desa Towondu untuk melakukan pendekatan kepada orangtua dengan mengadakan sosialisasi tentang cara mendidik anak pada usia remaja dengan menerapkan pola asuh demokratis agar para

remaja di Desa Towondu kecil kemungkinan untuk terjerumus kedalam kenakalan remaja

2. Bagi orangtua penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak untuk mengetahui lingkungan pergaulan remaja baik di sekolah maupun dilingkup masyarakat. Selain itu kepada orangtua hendaknya dalam menerapkan pola asuh kepada remaja dengan menerapkan pola asuh sesuai syariat islam yaitu dengan menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode perhatian.





## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2019.

Amanullah, Syahroni Ahmad. "Mekanisme Pengendalian Emosi dalam Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 02, no.2 (April 2022):6. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/bki/article/view/549>.

Amalia, Maulida." *Gambaran Kematangan Emosi pada Pria dengan Indikasi Gangguan Penggunaan Alkohol.*" *Jurnal Ilmiah Psikologi* 09, no.1 (Maret 2021):44. <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.vgi1.5665>

Ammar, Tetangga Ms, *Wawancara*, 23 Januari 2023

Annisavitry, Yadinda. "Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas pada Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 04, no.1(2017):3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/18919>.

Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aryani, Esti dan Triwanto. "Penyuluhan Hukum Tentang Kenakalan Remaja dan Penganangannya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 04, no.03( Edisi 2021): 249.

Ayun Qurrotun. "Pola Asuh Orangtua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Skripsi (IAIN Salatiga Jawa Tengah: 2017):107109*.<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/view/2421>.

Erina, Tetangga Ra, *Wawancara*, 15 Februari 2023

Fahreza Said." *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Tembilahan.*" (Pekanbaru:2020). <https://repository.uir.ac.id/11711>.

Farida, Orangtua Rn, *Wawancara*, 07 Januari 2023

Fella Eka F, " *Peran Orangtua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja( Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kec. Sumbersari Kab. Jember)*", " *Skripsi*" ( Jember: Desember 2015) : 22, <http://repository.unej.ac.id>

Fitri, Febbiyanti Nia dan Bunga Adelya.” *Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah.*” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 02, no.2( Oktober 2017):32. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/225>.

Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Isnaini L, Zulkipli L & Ahmad L sibyan,” *Remaja, Kekerasan, dan Pendidikan Fenomen Klitih di Yogyakarta*”, *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, dab Keislaman*, ( April 2023): 12, <http://doi.org/10.24260/jpkk.v2i1.1316>

Kurniawan, Endra.” *Kronologi Remaja 13 Tahun di Luwu Dinodai 4 Pemuda Korban Dijemput dari Rumahnya oleh Pelaku.*” *Tribunnews.com*,15 November2021,2022.<https://www.tribunnews.com/regional/2021/11/15/kronologi-remaja-13-tahun-di-luwu-dinodai-4-pemuda-korban-dijemput-dari-rumahnya-oleh-pelaku>

Lilis Suryani, Syahniar & Zikra, “ *Penyesuaian Diri pada Masa Pubertas*”, *Jurnal Ilmiah Konseling* 02, no. 1 ( 1 Januari 2013): 139, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

Maskur Budsi, Aparat Desa Towondu, *Wawancara*, pada tanggal 5 Januari 2023

Mawardi, Chalik & Sudirman.” *Mencuri di Belopa 3 Remaja Diringkus Polres Luwu.*” *Tribunluwu.Com*, 9 Agustus 2021, 2022.<https://makassar.tribunnews.com/2021/08/09/mencuri-di-belopa-3-remaja-diringkus-polres-luwu>

Moelong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998.

Ms, Remaja yang melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 15 Januari 2023

Nurdiana, Orangtua Ms, *Wawancara*, 15 Januari 2023

Putro, Zarkasih Kasmin. “ *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.*” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no.1(2017):29. <https://ejournal.uin.suka.ac.id>

Qurrotun Ayun,” *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*”,( IAIN Salatiga Jawa Tengah 2017)h.107-109, <https://journal.iainkudus.ac.id>

Ra, Remaja yang melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 10 Februari 2023

Rahmawati, Dita Nan Diya B & Deasy Yunika Khairun.” *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja.*” *Jurnal Pendidikan* 02, no.

02 ( Desember 2021):24. <https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/838>

Rahayu Sitti.” *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Moral Remaja.*” ( IAIN Surakarta:2017):4.

Ramla, Orangtua Ra, *Wawancara*, 10 Februari 2023

Reiza Nuary Asih H, “ *Peran Orangtua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Prasejahtera*”, “Skripsi”( Surakarta: Februari 2020): 3, <https://eprints.ums.ac.id>

Rindi Kusuma, *Macam- Macam Pengawasan Orangtua Terhadap Anak* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Rn, Remaja yang melakukan Kenakalan Remaja, *Wawancara*, 07 Januari 2023

R. Putri Della dan Nur Ainy Fardana N.” *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi pada Remaja.*” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 6 (2017):2-3. <https://repository.unair.ac.id/59749>

Santrock J.W., *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Sari Yusnila Suci.” *Kematangan Emosi Siswa yang Diasuh oleh Orangtua Tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara.*” Skripsi ( Indralaya: 2018). <https://repository.unsri.ac.id/eprint/8067>

S. Fitri Pramulia Rahmi & Yoneta Oktaviani.” *Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru.*” *Journal of Midwifery Science* 03, no.2 ( Edisi Juli 2019): 85. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/751/553>

Sri, Tetangga Rn, *Wawancara*, 08 Januari 2023

Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta, 2015.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Edisi 9*, Bandung:Alfabeta, cv, 2014.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rosda, 2011.

Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi &Meilanny Bidiarti Santoso.” *Kenakalan Remaja dan Penganangannya.*” *Jurnal Penelitian dan PPM* 04, no. 2( Edisi Juli 2017): 348. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

Uman, Nasrul. “ *Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah.*” *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* 01, no. 2 ( Edisi 2021): 147. <https://doi.org/10.18196/jasika.vli2.15>

Unayah, Nunung & Muslim Sabarisman.” *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas.*” *Jurnal Sosio Informa* 01, no. 02( Mei – Agustus 2015). <https://www.neliti.com/id/publications/52810/>

Yutika Irfani L & Niessa R. Utami,” *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Emosi Remaja*”, *Jurnal Sosial dan Sains* 01, no. 8 ( Agustus 2021): 847, <http://sosains.greenvest.co.id>

Yutika Irfani L & Niessa R. Utami,” *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Emosi Remaja*”, *Jurnal Sosial dan Sains* 01, no. 8 ( Agustus 2021): 848, <http://sosains.greenvest.co.id>

Zahra Ainun Safira.” *Pengaruh Kematangan Emosi dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Altruisme pada Mahasiswa.*”(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:20 14):31. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27919>



**LAMPIRAN -LAMPIRAN**



**Lampiran 1****PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN****A. Data Responden**

Remaja :

1. Nama :

2. Kelas :

3. Usia :

Orangtua :

1. Nama :

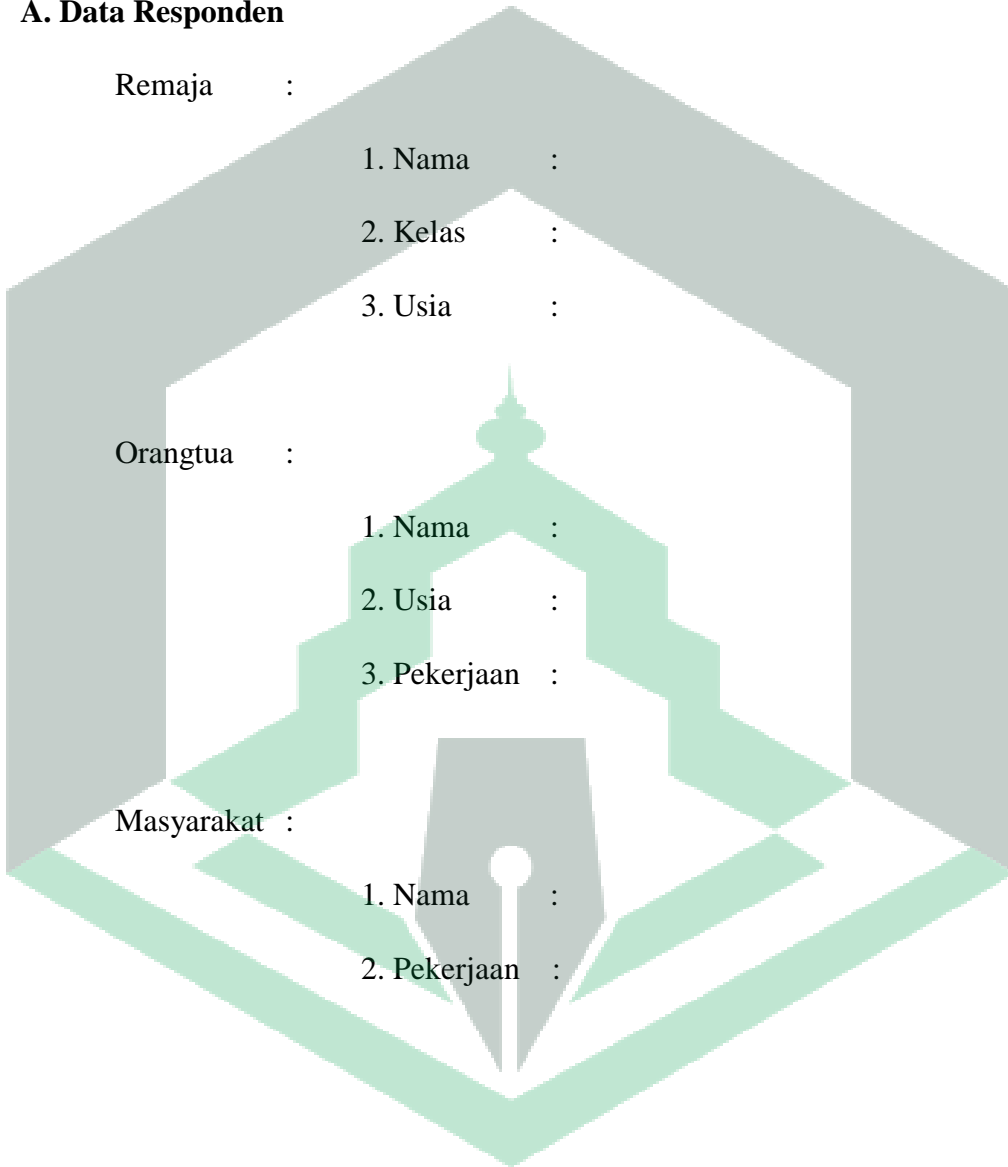
2. Usia :

3. Pekerjaan :

Masyarakat :

1. Nama :

2. Pekerjaan :



## B. Pertanyaan Wawancara

### 1. Remaja

1. Apa makna kenakalan remaja menurut anda?
2. Apakah anda pernah mendapatkan sanksi?
3. Hal apa yang membuat anda tidak mampu menahan/mengontrol emosi?
4. Apa respon orangtua anda saat mengetahui anda melakukan kenakalan remaja?
5. Bagaimana cara orangtua anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?

### 2. Orangtua

1. Apakah anda mengawasi anak anda dalam waktu 24 jam?
2. Kapan waktu anda mengawasi anak anda dalam 24 jam?
3. Apakah pada malam hari ada pengawasan waktu keluar malam?
4. Apakah anda memberikan sanksi saat anak anda melakukan kenakalan?
5. Apakah ada tindakan yang anda berikan saat anak anda tidak kapok melakukan kenakalan?

### 3. Masyarakat

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Towondu?
2. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab terjadinya kenakalan remaja?
3. Menurut Bapak/ Ibu upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Towondu?
4. Langkah apa yang dilakukan saat terjadi kenakalan remaja apakah langsung diatasi/ menghubungi pihak lain?

### C. Hasil Wawancara

#### 1. Remaja

Nama : RA

Usia : 14 Tahun

Kelas : 3 SMP

#### Pertanyaan Wawancara

##### 1. Apa makna kenakalan remaja menurut anda?

RA : “bolos kalau masih jam pelajaran di sekolah itu juga na ajak ka temanku makanya ikut ka juga, diajak ka ikut berkelahi yaa ikut ka juga kan harus ki setia kawan sampai yang itu juga mencuri ikut- ikut jika juga itu.

##### 2. Apakah anda pernah mendapatkan sanksi?

RA: “ Tidak ji.. kalau dimarahi sering”

##### 3. Hal apa yang membuat anda tidak mampu menahan/mengontrol emosi?

RA : “ kalau yang berkelahi itu toh biasa tidak mau ka ji tapi karna na kompori ka teman-temanku na bilang masa kalah ko makanya emosi ka jadi yaa begitu mi sering mi ka berkelahi sama kasih menangis temanku yang cewek di kelas”.

##### 4. Apa respon orangtua anda saat mengetahui anda melakukan kenakalan remaja?

RA : “ Kalau dimarahi sering karna sering ka ketahuan bolos, berkelahi, balapan sampai yang mencuri itu marah sekali mamaku sampainya dikasih ka peringatan.”

##### 5. Bagaimana cara orangtua anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?

RA : “ sampainya itu miii dikasih ka peringatan kalau ku ulangi lagi pergi begitu bakalan disita hp ku, dilarang mi pake motor sampai na bilang mau ka dipukul.”



Nama : MS

Usia : 16 Tahun

Kelas : 2 SMA

Pertanyaan Wawancara

1. Apa makna kenakalan remaja menurut anda?

MS : “nakal berkelahi sama itu juga bolos. hmm.. perna ka juga balap liar itu jii sama itu pale juga perna mencuri.

2. Apakah anda perna mendapatkan sanksi?

MS: “ tidak perna ka saya dikasikan sanksi sama hukuman”.

3. Hal apa yang membuat anda tidak mampu menahan/mengontrol emosi?

MS : “ itu kalau na ejek ka temanku biasa langsung naik emosikuu’

4. Apa respon orangtua anda saat mengetahui anda melakukan kenakalan remaja?

MS : “responnya mamaku tidak marah ji tapi itu ji na bilangi ka jangan ko lagi ulang kerja begitu”.

5. Bagaimana cara orangtua anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?

MS : “ itu jii kek ditanya baik-baik supaya tidak ku ulangi lagi pergi mencuri begitu ji.”

Nama : RN

Usia : 15 Tahun

Kelas : 1 SMA

Pertanyaan Wawancara

1. Apa makna kenakalan remaja menurut anda?

RN : “sering ka berkelahi, bolos, perna juga ikut balapan sama itu mi yang na ajak ka temanku ikut juga pergi mencuri

2. Apakah anda pernah mendapatkan sanksi?

RN: “ pernah ka dikasikan sanksi pasnya itu pergi balapan tidak dikasih ka motor ada satu bulan sama yang pas itu ditau ka pergi ikutan mencuri dipukul ka itu jii”

3. apa yang membuat anda tidak mampu menahan/mengontrol emosi?

RN : “kalau diejek biasanya karna malu ka kalau tidak ku lawan ii masa cowok diam jii di ejek”

4. Apa respon orangtua anda saat mengetahui anda melakukan kenakalan remaja?

RN : “responnya orangtua ku yaa dimarahi, ditegur itu paling parah pas yang mencuri dipukul betul ka di situ.”

5. Bagaimana cara orangtua anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?

RN : “ itu mi biasa dikasikan ka sanksi pasnya itu pergi balapan tidak dikasih ka motor ada satu bulan sama yang pas itu ditau ka pergi ikutan mencuri dipukul ka itu jii”

2. Orangtua

Nama : RM

Usia : 45

Pekerjaan : IRT

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda mengawasi anak anda dalam waktu 24 jam?

RM: “ itu mi karna suka ikut-ikutan sama temannya yang nakal makanya ikut mi juga nakal na kalau dipikir saya ini capek awasi ii..”

2. Kapan waktu anda mengawasi anak anda dalam 24 jam?

RM : “ itu ji tidak ku awasi kalau pergi sekolah”.

3. Apakah pada malam hari ada pengawasan waktu keluar malam?

RM : “ itu kalau mau mi jam 10 malam biasa ku telfon mi ku suruh pulang”

4. Apakah anda memberikan sanksi saat anak anda melakukan kenakalan?

RM : “Itu jii kalau bolos, berkelahi apalagi kalau ku tau pergi ma balap – balap biasa ku marahi seharian itu ku kerja marah-marah di rumah apalagi ini sampai mau na ulangi pergi mencuri ku peringati memang mi.”

5. Apakah ada tindakan yang anda berikan saat anak anda tidak kapok melakukan kenakalan?

RM : “ ku peringati memang mi jangan sampai na ulangi lagi karena ku pukul betulan ku bilangi begitu.”

Nama : Ibu NI

Usia : 46

Pekerjaan : IRT

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda mengawasi anak anda dalam waktu 24 jam?

NI : “ nah saya tidak terlalu ku batasi bergaul yang penting bisa jaga diri anak seumuran begini susah di atur makanya tidak ku batasi kalau mau pergi kemana yang penting kasih kabar”

2. Kapan waktu anda mengawasi anak anda dalam 24 jam?

NI : “itu ji kalau malam biasa kalau mau mi larut malam ku telfon mi ku tanya mau pulang atau tinggal saja di rumahnya temannya”

3. Apakah pada malam hari ada pengawasan waktu keluar malam?

NI : “biasa kalau tengah malam mi nah belum pi pulang ku telfon mau pulang atau tinggal dirumah temannya begitu jii.”

4. Apakah anda memberikan sanksi saat anak anda melakukan kenakalan?

NI : “tidak jii na ku kasih sanksi atau gah hukuman palingan itu jii ku tanya baik-baik

5. Apakah ada tindakan yang anda berikan saat anak anda tidak kapok melakukan kenakalan?

NI : “ tidak jii palingan itu jii ku tanya baik-baik karna takutnya di kerasi nanti na makin parah mi sampai tidak diminta-minta pergi pake narkoba.”

Nama : FR

Usia : 48

Pekerjaan : IRT

#### Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda mengawasi anak anda dalam waktu 24 jam?

FR: “berteman ii sama anak-anak nakal kurang tau ii kasihan pilih teman kalau dilarang ii juga berteman sama yang itu temannya tetap ji berteman makanya itu sering ku tegur na sampai ku awasi mi juga kalau keluar malam ii.”

2. Kapan waktu anda mengawasi anak anda dalam 24 jam?

FR: “ yang itu mi kalau keluar malam sama teman- temannya”

3. Apakah pada malam hari ada pengawasan waktu keluar malam?

FR: “ ku awasi juga kalau keluar malam ii biasa ku larang pergi itu ji kalau tidak ada ka di rumah biasa asalkan jam 9 lewat ku suruh mi pulang na matageng biasa.”

4. Apakah anda memberikan sanksi saat anak anda melakukan kenakalan?

FR: “ itu ikut balapan begitu asalkan ku tau biasa ku kasih sanksi karna tidak mau sekali mendengar kalau dibaiki makin menjadi nnti.”

5. Apakah ada tindakan yang andaa berikan saat anak anda tidak kapok melakukan kenakalan?

FR: “ itu yang pas diajak sama temannya prgi mencuri perna sampai ku pukul itu karna bikin malu kalau itu ikut balapan begitu asalkan ku tau biasa ku kasih sanksi”

### 3. Masyarakat

Nama : Bapak Maskur

Pekerjaan : Sekertaris Desa

#### Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak/ Ibu upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Towondu?

Maskur:“mengenai upaya dari kami pemerintah desa pasti diberikan arahan untuk anak-anak kami di desa ini utamanya lebih mendekatkan diri kepadaremaja membangun hubungan yang akrab dari situ kami sebagai orang yg lebih tua menasehati untuk menjaga pergaulan yaa karena seperti dilihat sekarang faktor utama dari kenakalan ya salah satunya karena pergaulannya yang buruk.Mungkin selain itu kami mengarahkan untuk diperkumpulan pemuda pemudi yang didalamnya itu biasanya melakukan kegiatan-kegiatan positif.Adapun kenakalan remaja di desa ini biasanya kebanyakan terjadi akibat pergaulan entah itu dari luar desa ini atau dari teman sepergaulan di sekolahnya.”.

2. Langkah apa yang dilakukan saat terjadi kenakalan remaja apakah langsung diatasi/ menghubungi pihak lain?

Maskur:”kalau disini itu langsung diatasi biasanya dengan kekeluargaan atau biasa juga kan ada jii bhabinkamtibmas jadi biasa kalau sampai terjadi kericuhan kan ada yang tangani kecuali kalau biasanya remaja dari sini desa yang lakukan kenakalan diluar desa seperti mi pencurian atau yang lainnyaitu mii biasa yang sampai berhubungan dengan pihak kepolisian karna adanya orang lain yang melapor”

Nama : Ibu Ina

Pekerjaan : Pengusaha

#### Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Towondu?

Ina:“ seumuran RA memang yang suka berklahi, tawuran karna tidak bisa na tahan emosinya, marahnya apalagi anak seusia itu cepat tersinggung”.

2. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab terjadinya kenakalan remaja?

Ina:” yaa itu mi pergaulan kurang pintar cari teman yaa tapi namanya juga tawwa remaja pasti ada nakal-nakalnya tapi itu ji saya selama tidak merugikan ji orang lain mungkin masih wajar jii”

3. Menurut Bapak/ Ibu upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Towondu?

Ina: ” menurut ku saya toh kalau orangtua itu tidak boleh lansung hukum anaknya seharusnya itu harus ditanya baik--baik dulu kalau memang tidak mau mendengar yaa lebih baik kalau ditegur dikasih peringatan kalau lakukan lagi kenakalan bakalan dihukum.”

Nama : Bapak Ammar

Pekerjaan : Pengusaha

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Towondu?

Ammar : “ yang awalnya cuman nakal bolos, berkelahi sampainya itu pintar mi ikut balap-balap ehh terlibat juga mi pergi mencuri.”

2. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab terjadinya kenakalan remaja?

Ammar : “menurut ku saya terlalu dibebaskan sama orangtuanya makanya bergaulnya sama anak-anak nakal kurang diawasi sama orangtuanya”

3. Menurut Bapak/ Ibu upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Towondu?

Ammar : “ kalau menurut ku saya toh berikan saja sanksi sama anaknya jangan na terlalu dimanjakan karena biasanya anak kalau terlalu dimanjakan makin na anggap biasa ji itu kenakalan yang na lakukan, setidaknya semacam kalau masih suka berkelahi bakalan dilarang keluar rumah seminggu karena biasanya anak yang di manjakan itu cuman dinasehati na anak sekarang kalau dinasehati masuk telinga kanan keluar telinga kiri.”

Nama : Ibu Sri

Pekerjaan : IRT

#### Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Towondu?

Sri : “ yang ku tau itu pernah ikut balapan begitu sama itu mi juga yang pernah ketahuan mencuri sama teman-temannya”.

2. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab terjadinya kenakalan remaja?

Sri : “ yang itu RN kalau ku lihat-lihat terlalu dikerasi sama orangtuanya makanya nakal ii”.

3. Menurut Bapak/ Ibu upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Towondu?

Sri : “ kalau pandangan ku saya anak kalau sudah lakukan kenakalan remaja apa lagi berulang kali mi jangan langsung dikasih hukuman bagusnya itu dinasehati dulu ditanya baik-baik kenapa na pergi begitu, bisa jadi karna orangtuanya atau dilingkungan keluarganya sendiri yang bermasalah sampai nakal mi itu anak.”.

## Lampiran 2

## SURAT IZIN MENELITI

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 631/PENELITIAN/03.02/DPMTSP/XII/2022  
 Lampir : -  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada  
 Yth. Ka. Desa Tawondu  
 di  
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :  
 1852/Hr.19/FUAD/TL.01.1/12/2022 tanggal 01 Desember 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.  
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marwa  
 Tempat/Tgl Lahir : Tawondu / 14 Februari 2000  
 Nim : 18 0103 0066  
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Alamat : Des. Salugalote  
 Desa Tawondu  
 Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMATANGAN EMOSI REMAJA (STUDI KASUS PADA KENAKALAN REMAJA DI DESA TAWONDU-KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU)**

Yang akan dilaksanakan di **DESA TAWONDU**, pada tanggal **21 Desember 2022 s/d 21 Februari 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaatikan ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditandatangani di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal 21 Desember 2022  
 Kepala Dinas,

**Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA**  
 Pangkat Pembina Tk. I IV/b  
 NIP : 19641231 199403 1 079

Barcode: 1202219315000644

QR Code

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Marwa;
5. Arsip.





PERINTAH KABUPATEN LUWU  
KECAMATAN SULI  
**DESA TOWONDU**

Kantor : Jl. Towondu ( ± 700 M dari jalan Trans Sulawesi ) 91996  
Website : [desatowondusuli@gmail.com](mailto:desatowondusuli@gmail.com) email : [desatowondusuli@gmail.com](mailto:desatowondusuli@gmail.com)

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN  
NOMOR : 421/200/KDT-2016/II/2023

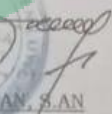
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USMAN, S.AN  
Jabatan : Kepala Desa Towondu

Dengan ini memberikan izin kepada :  
Nama : MARWA  
NIM : 18 0103 0066  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN PALOPO

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas menyelesaikan Penelitian yang berjudul **"POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMATANGAN EMOSI REMAJA (STUDI KASUS PADA KENAKALAN REMAJA DI DESA TOWONDU KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU)"** lama penelitian tanggal 21 Desember 2022 sampai 21 Februari 2023 di Kantor Desa Towondu.

Demikian Surat izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Towondu, 23 Februari 2023  
Kepala Desa Towondu  
  
USMAN, S.AN

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN







## RIWAYAT HIDUP



**Marwa** lahir di Desa Tawondu pada tanggal 14 Februari 2000. Penulis lahir dari pasangan Langanro dan Darmiati, penulis merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara. Saudara penulis bernama Atria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun salugalote Desa Towondu Kec. Suli Kab.

Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 269 Salugalote. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al- Khaeriyah Murante dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 1 Luwu dan tamat pada tahun 2018. Setelah lulus dari SMAN 1 Luwu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Kontak Penulis

*Email:* [marwayaya26@gmail.com](mailto:marwayaya26@gmail.com)